



ANALISIS TIPE DISFEMISME DALAM BERITA UTAMA SURAT KABAR RIAU POS

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

RISKA NOVITA RIA

166210421

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS TIPE DISFEMISME DALAM BERITA UTAMA SURAT KABAR *RIAU POS*

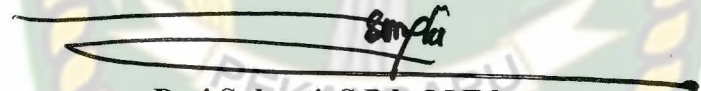
Dipersiapkan Oleh

Nama : Riska Novita Ria
NPM : 166210421
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Drs. Nazirun, M.Ed
NIDN 0022115506

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 10190780001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 21 Oktober 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN 0011095901

SKRIPSI

ANALISIS TIPE DISFEMISME DALAM BERITA UTAMA SURAT KABAR *RIAU POS*

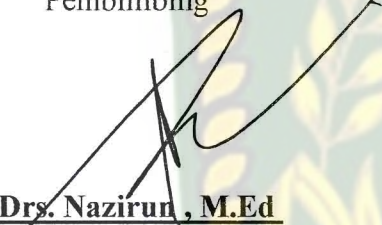
Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Riska Novita Ria
NPM : 166210421
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

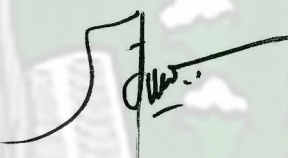
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 28 Agustus 2020

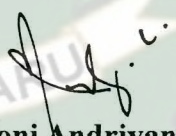
Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Drs. Nazirun, M.Ed
NIDN 0022115506

Anggota Tim


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NIDN 1018088901


Noni Andriyani, S.S., M.Pd
NIDN 1011068304

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 21 Oktober 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik


Drs. Hj. Tity Hastuti, M. Pd
NIDN 0011095901

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Riska Novita Ria

NPM : 166210421

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

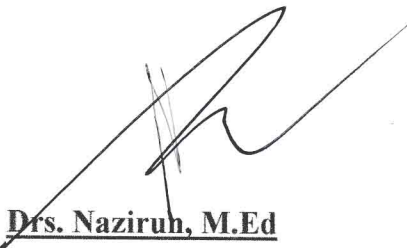
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “ *Analisis Tipe Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Riau Pos* ”, skripsi ini siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Agustus 2020

Pembimbing


Drs. Nazirun, M.Ed

NIDN 0022115506

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Jalan KH. Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

SURAT KETERANGAN

Nomor : 396/PSPBSI/VIII/2020

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Riska Novita Ria

NPM : 166210421

Judul Skripsi : Analisis Tipe Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Riau Pos

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Agustus 2020

Ketua Program Studi,


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN 1019078001

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Riska Novita Ria

NPM : 166210421

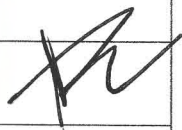
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

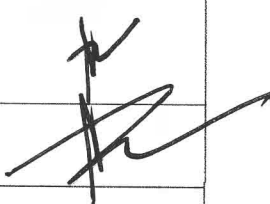
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Pembimbing : Drs. Nazirun, M.Ed

Judul Skripsi : Analisis Tipe Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar *Riau Pos*

NO	TANGGAL	BERITA ACARA BIMBINGAN	PARAF
1.	25 November 2019	Acc judul proposal	
2.	9 Januari 2019	1. Latar belakang kurang jelas, sesuaikan dengan judul. 2. Rumusan masalah kurang jelas. 3. Cari teori yang relevan dengan masalahnya. 4. Penulisan kata, kalimat, dan ejaan perbaiki. 5. Tujuan penelitian tentukan tentang apa. 6. Ruang lingkup kurang tergambarkan. 7. Teori tentang Disfemisme cari yang relevan.	
3.	16 Januari 2020	1. Pembatasan masalah sesuaikan dengan masalahnya. 2. Rumusan masalah kurang jelas. 3. Tujuan penelitian tentukan tentang apa.	

		4. Penulisan daftar pustaka perbaiki	
4.	24 Februari 2020	Acc proposal untuk diseminarkan.	
5.	23 Juli 2020	1. Tambahkan tipe dalam judul, agar sesuai dengan data yang di analisis. 2. Perbaiki penulisan kata pengantar. 3. Perbaiki penulisan daftar isi. 4. Perhatikan fenomena di bagian bab 1. 5. Sebaiknya disetiap gejala yang diteliti dibuat contohnya dari <i>Riau Pos</i> itu. 6. Cek teori dan sesuaikan dengan masalah.	
6.	27 Juli 2020	1. Buat kata pengantarnya terlebih dahulu pada bab 2 (deskripsi data). 2. Buat nama tabel nya. 3. Pisahkan tabel nya sesuai dengan sub data. 4. Perbaiki Kesimpulan . 5. Penulisan kata, kalimat, dan ejaan diperbaiki.	
7.	30 Juli 2020	1. Analisis data harus jelas. 2. Interpretasi data kurang jelas. 3. Jika saran nya 5, maka hambatan 5 pula. 4. Perbaiki penulisan daftar pustaka.	
8.	4 Agustus 2020	1. Ruang lingkup. 2. Pembatasan masalah, 3. Analisis data. 4. Kesimpulan kurang terperinci.	

		5. Penulisan kata, kalimat, dan ejaan perbaiki.	
9.	7 Agustus 2020	1. Anggapan dasar. 2. Analisis data. 3. Kesimpulan harus terperinci.	
10.	14 Agustus 2020	1. Analisis data diperjelas. 2. Buat daftar tabel 3. Kesimpulan kurang terperinci	
11.	16 Agustus 2020	1. Abstrak	
12.	19 Agustus 2020	Acc untuk disidangkan	

Pekanbaru, 10 Juli 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.

NIDN 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Novita Ria

NPM : 166210421

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

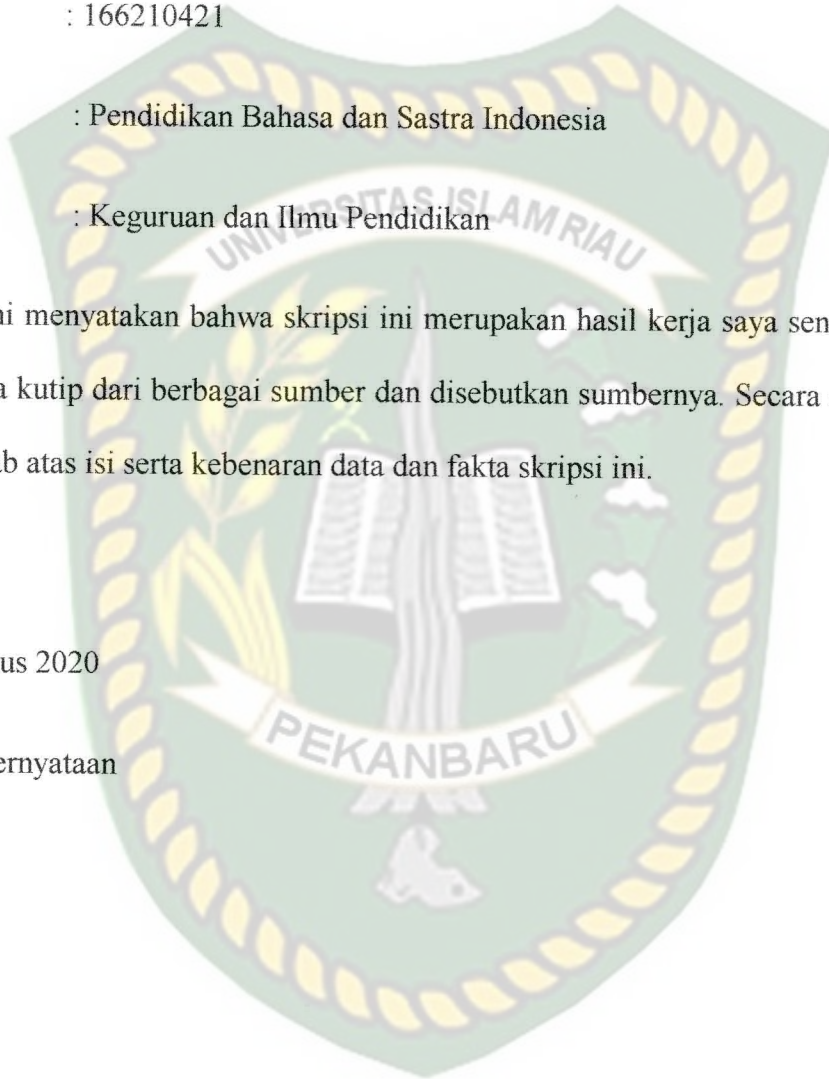
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Riska Novita Ria





YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nomor Registrasi

767/821 - FKIP UIR / X / 621 2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKHA NOVITA RIA

NPM : 166210421

Tempat/Tgl. Lahir : SIALANG RINDANG, 01 - 11 - 1998

Alamat : KARYA 3 PERUMAHAN DUTA MAS

No. Telp./HP : 082391988413

Bermaksud mengajukan judul skripsi sebagai berikut:

Judul I : ANALISIS DISFEMISME DALAM BERITA UTAMA SURAT KABAR RIAU PDS

Judul II : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENYIMAK PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA N X ROKAN HULU

Judul III : _____

Usulan Pembimbing (Ditentukan oleh Kaprodi) :

- Pembimbing
1. Drs. Nazirun, M. Ed
 2. Desi Sukenti, S. Pd., M. Ed
 3. _____

Menyetujui.
Ketua Program Studi

(Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.)
NIDN. 1018088901

Pekanbaru, 13 September 2019
Mahasiswa Yang Mengajukan

Mengetahui,
Wakil Dekan Bid. Akademik

(Dr. Sri Amnah, M.Si)
NIDN. 0007107005

(RISKHA NOVITA RIA
NPM. 166210421)

Catatan apabila judul belum disetujui:

Pertimbangan Utama Ka. Prodi dalam menetapkan Pembimbing:

1. Judul ini merupakan penelitian Payung (Kolaboratif) dengan dosen yang bersangkutan
2. Kepakaran Dosen sesuai Rumpun Ilmu
3. Pemerataan Distribusi Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 Provinsi Riau

Form 2

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Riska Novita Ria
NIM	:	16 621 0421
Hari Tanggal Seminar	:	Kamis/ 19 Maret 2020
Pembimbing Utama	:	Drs. Nazirun, M.Ed.
Judul Proposal Penelitian		
ANALISIS DISFEMISME DALAM BERITA UTAMA SURAT KABAR RIAU POS		
REKOMENDASI HASIL SEMINAR		
1. Judul yang diterima	:	Disetujui/Direvisi/ diubah judul baru
Analisis Disfemisme dalam berita Utama Surat Kabar Riau Pos		
2. Identifikasi Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
3. Perumusan Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
4. Tujuan Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
5. Teori Utama dan Teori Pendukung	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
6. Hipotesis Penelitian (jika ada)	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
7. Populasi dan Sampel/ Subjek Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
8. Metode dan Disain Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
9. Variabel Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
10. Instrumen Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
11. Prosedur Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
12. Teknik Pengambilan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
13. Teknik Pengolahan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
14. Teknik Analisis Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
15. Daftar Rujukan / Pustaka	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah

Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
Drs. Nazirun, M.Ed.	Pembimbing Utama	1.
Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.	Anggota	2.
Noni Andriyani S,S., M.Pd.	Anggota	3.

Ketua Program Studi

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1018088901

Pekanbaru, ... 2020

Diketahui Oleh Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NPK 1970 10071 998 0320

NIDN. 0007 107 005

Sertifikat Pendidikan : 13110100601134

Penata. IIIc/ Lektor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOMOR : 85 /FKIP-UIR/Kpts/2020

Tentang : Penunjukan Pembimbing I Dan Pembimbing II Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi Perguruan Tinggi.
e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor. 112/UIR/Kpts/2016 Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau Tanggal.31 Maret 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk nama-nama tersebut dibawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No	Nama	Pangkat/Golongan	Pembimbing
1.	Drs. Nazirun, M.Ed	Penata Tk.I III-d/Lektor	Pembimbing Utama

Nama Mahasiswa	:	Riska Novita Ria
NIM	:	16 621 0421
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi	:	Analisis Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Riau Pos

Kutipan : 2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
: Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.



Ditetapkan : di Pekanbaru
Tanggal : 25 Juni 2020

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd..M.Si
NIP.1970 10071998 032002
NIDN. 0007107005
Sertifikasi.13110100601134

Tembusan disampaikan kepada :

- 1.Yth.Rektor UIR Pekanbaru
- 2.Yth.Kepala Biro Keuangan UIR Pekanbaru
- 3.Yth.Ketua Program Study Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UIR Pekanbaru
- 4.Pertinggal..



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرِّيَاضِيَّة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 25 Juni 2020

Nomor : 1619 /E-UIR/27-FKIP/2020

Hal : *Izin riset*

Kepada Yth Bapak Gubernur Riau
C/q Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Riska Novita Ria
Nomor Pokok Mhs : 16 621 0421
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Riau Pos*".

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan.

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd..M.Si

NIP.1970 10071998 032002

NIDN. 0007107005

Sertifikasi.13110100601134

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Minit.





PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/33450
T E N T A N G



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 1619/E-UIR/27-FKIP/2010 Tanggal 25 Juni 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | RISKA NOVITA RIA |
| 2. NIM / KTP | : | 166210421 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | ANALISIS DISFEMISME DALAM BERITA UTAMA SURAT KABAR RIAU POS |
| 7. Lokasi Penelitian | : | BERITA HARIAN RIAU POS |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 29 Juni 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Pimpinan Harian Riau Pos
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 28 bulan Agustus tahun 2020, Nomor : 1526/Kpts/2020, maka pada hari Jum'at Tanggal 28 bulan Agustus tahun 2020 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudisium atas nama mahasiswa berikut ini :

1. Nama : Riska Novita Ria
2. Nomor Pokok Mhs - : 16 621 0421
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Judul Skripsi : ANALISIS TIPE DISFEMISME DALAM BERITA UTAMA SURAT KABAR *RIAU POS*.
5. Tanggal Ujian : 28 Agustus 2020
6. Tempat Ujian : FKIP UIR
7. Nilai Ujian Skripsi : 74 (B)
8. Prediket Kelulusan : Sangat Memuaskan

Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

Ketua

(Drs. Nazirun, M.Ed.)

Dosen Penguji :

1. Drs. Nazirun, M.Ed.
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
3. Noni Andriyani, S.S., M.Pd.

Pekanbaru, 28 Agustus 2020.

Dekan

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

NIP. 1970 10071998 032002

NIDN. 0007107005

Sertifikasi : 13110100601134

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jl. kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp (0761) 72126 - 674884. Fax (0761) 674834 Pekanbaru - Riau. 28284

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Nama : RISKANOVITA RIA
 Tempat/Tgl.Lahir : SIALANG RINDANG / 01 November 1998
 NPM : 166210421
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
BI12002	APRESIASI PUISI / POETRY APPRECIATION	A	4	3	12
BI12006	BAHASA INGGRIS / ENGLISH LANGUAGE	B	3	2	6
BI12005	BERBICARA / SPEAKING	A	4	2	8
BI12001	LANDASAN PENDIDIKAN / INTRODUCTION OF EDUCATION	B+	3.33	2	6.66
BI12001	LINGUISTIK UMUM / GENERAL LINGUISTICS	A-	3.67	2	7.34
BI12004	MEMBACA / READING	B+	3.33	2	6.66
BI12003	MENYIMAK / LISTENING	A-	3.67	2	7.34
BI12006	PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA / GUIDANCE AND DEVELOPMENT OF INDONESIAN	B	3	2	6
BI12001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / ISLAMIC EDUCATION	B+	3.33	2	6.66
BI12007	PENDIDIKAN PANCASILA / PANCASILA EDUCATION	B	3	2	6
BI22002	AL ISLAM 1 (FIQH IBADAH) / AL ISLAM 1 (FIQH IBADAH)	A-	3.67	2	7.34
BI22012	APRESIASI PROSA FIKSI / PROSE FICTION APPRECIATION	B+	3.33	2	6.66
BI22014	BAHASA JURNALISTIK*** / JOURNALISM LANGUAGE***	A	4	2	8
BI22008	FONOLOGI BAHASA INDONESIA / INDONESIAN PHONOLOGY	B+	3.33	2	6.66
BI22004	ILMU KEALAMAN / NATURAL SCIENCES	B+	3.33	2	6.66
BI32006	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN / CURRICULUM AND LEARNING	B	3	2	6
BI22007	MENULIS / WRITING	A	4	2	8
BI12008	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN / CITIZENSHIP	A-	3.67	2	7.34
BI22011	SASTRA MELAYU / MALAY LITERATURE	B	3	2	6
BI22009	SEJARAH SASTRA / LITERATURE HISTORY	C	2	2	4
BI22010	TULISAN ARAB MELAYU / MALAY ARABIC SCRIPT	A-	3.67	2	7.34
BI32005	AL ISLAM 2 (FIQH MU'AMALAH) / AL ISLAM 2 (FIQH MU'AMALAH)	A	4	2	8
BI32023	APRESIASI DRAMA / DRAMA APPRECIATION	A-	3.67	2	7.34
BI32022	BAHASA ARAB / ARABIC	A-	3.67	2	7.34
BI32016	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA / LEARNING AND INDONESIAN EDUCATION	A	4	2	8
BI32025	KODE ETIK DAN ETIKA PROFESI JURNALISTIK*** / CODE OF CONDUCT AND PROFESSIONAL ETHICS OF JOURNALISM***	A	4	2	8
BI32027	MENULIS BERITA REPORTASI*** / WRITING NEWS REPORTAGE***	B+	3.33	2	6.66
BI33019	MORFOLOGI BAHASA INDONESIA / INDONESIAN MORPHOLOGY	B	3	3	9
BI32021	PEMBELAJARAN MENULIS / WRITING LEARNING	A-	3.67	2	7.34
BI32017	TEORI BELAJAR BAHASA / LANGUAGE LEARNING THEORY	A-	3.67	2	7.34
BI32018	TEORI SASTRA / LITERATURE THEORY	B	3	2	6
BI32020	TRADISI MELAYU / MALAY TRADITION	A	4	2	8
BI42007	AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR'AN DAN HADIST) / AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR'AN AND HADIST)	A	4	2	8

BI42010	ETIKA DAN PROFESI PENDIDIKAN / ETIC AND EDUCATIONAL PROFESSION	B	3	2	6
BI42037	FEATURE DAN FOTOGRAFI*** / FEATURE AND PHOTOGRAPY***	A	4	2	8
BI43030	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA / MEDIA LEARNING AND ICT EDUCATION INDONESIAN	A	4	3	12
BI42034	MENULIS KARYA ILMIAH / WRITING SCIENTIFIC WORKS	A-	3.67	2	7.34
BI42032	PEMBELAJARAN MEMBACA / READING SKILL INSTRUCTIONS	B+	3.33	2	6.66
BI42035	PEMBELAJARAN MENYIMAK / LISTENING SKILL INSTRUCTIONS	B-	2.67	2	5.34
BI42009	PENGELOLAAN DAN PENDIDIKAN / MANAGEMENT OF EDUCATION	A-	3.67	2	7.34
BI42008	PSIKOLOGI PENDIDIKAN / EDUCATIONAL PSYCHOLOGY	A	4	2	8
BI43031	SINTAKSIS BAHASA INDONESIA / INDONESIAN SYNTAX	B+	3.33	3	9.99
BI42033	WACANA BAHASA INDONESIA / INDONESIAN DISCOURSE	B+	3.33	2	6.66
BI53040	EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA BI / EVALUTION AND TECHNICAL ACHIEVEMENT STUDENT RESULT LANGUAGE EDUCATION	A	4	3	12
BI52011	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM / PHILOSHOPHY OF ISLAMIC EDUCATION	B+	3.33	2	6.66
BI52047	KEREDAKSIAN DAN PENYUNTINGAN*** / EDITORSHIP AND EDITING***	A-	3.67	2	7.34
BI52044	PEMBELAJARAN SASTRA / LEARNING LITERATURE	A	4	2	8
BI52042	PSIKOLINGUISTIK / PSYCHOLINGUISTIC	A-	3.67	2	7.34
BI52045	SASTRA NUSANTARA / LITERATURE NUSANTARA	D+	1.33	2	2.66
BI52043	SOSIOLINGUISTIK / SOCIOLINGUISTICS	B	3	2	6
BI53012	STATISTIK PENDIDIKAN / EDUCATIONAL STATISTIC	A-	3.67	3	11.01
BI53041	TELAHAH BUKU TEKS BAHASA INDONESIA / TEXTBOOKS INDONESIAN STUDY	A	4	3	12
BI53039	TELAHAH KURIKULUM DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN / THE STUDY CURRICULUM & DEVELOPMENT PLANNING EDUCATION LEARNING INDONES	B+	3.33	3	9.99
BI62056	ANALISIS KESALAHAN BAHASA / ERROR ANALYSIS	B+	3.5	2	7
BI62014	BIMBINGAN DAN KONSELING / GUIDANCE AND COUNSELING	A-	3.75	2	7.5
BI62011	KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG PENDIDIKAN / ENTERPRENEURSHIP EDUCATION	A	4	2	8
BI62054	PEMBELAJARAN BERBICARA / SPEAKING SKILL INSTRUCTIONS	A	4	2	8
BI63049	PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA / INDONESIAN EDUCATION RESARCH	A-	3.75	3	11.25
BI62053	PERBANDINGAN BAHASA NUSANTARA / COMPARISON OF NUSANTARA LANGUAGE	A	4	2	8
BI62052	PRAGMATIK / PRAGMATIC	B+	3.5	2	7
BI62058	PRAKTEK JURNALISTIK*** / PRACTICE OF JOURNALISM***	A-	3.75	2	7.5
BI62055	SASTRA KONTEMPORER / CONTEMPORARY LITERATURE	B	3	2	6
BI62051	SEMANTIK BAHASA INDONESIA / SEMANTICS INDONESIAN	B+	3.5	2	7
BI63050	TEORI DAN PRAKTEK PENGAJARAN MIKRO PEND. BAHASA INDONESIA / THEORY AND PRACTICE OF MICROTEACHING EDUCATION INDONESIAN	B	3	3	9
BI74015	KULIAH PRAKTEK LAPANGAN PENDIDIKAN (KLP) / EDUCATION FIELD AND PRACTICE	A	4	4	16
BI73060	SEMINAR PEND. BIDANG STUDI PEND. BAHASA INDONESIA / EDUCATIONAL SEMINARS FIELD STUDY INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE	A-	3.75	3	11.25
BI86016	SKRIPSI / UNDERGRADUATE THESIS	B	3	6	18
		Jumlah		151	529.51
		IPK		3.51	



01 Desember 2020

DR. Kurnia Hastuti, S.T., M.T

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas limpahan rahmat, nikmat dan hidayah Allah Swt, yang memberikan anugerah terindah kepada penulis beberapa ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Tipe Disfemisme Dalam Berita Utama Surat Kabar Riau Pos sesuai dengan penulis harapkan. Skripsi yang penulis buat ini merupakan hadiah terbesar yang penulis persembahkan kepada beberapa pihak yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam berbagai hal. Berikut penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa bagi penelitian dan kehidupan penulis yaitu :

1. Prof Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L. Selaku rektor Universitas Islam Riau yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si. Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
3. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan-persyaratan untuk mengikuti ujian proposal dan komprehensif serta pendaftaran wisuda.

4. Drs. Nazirun, M.Ed. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi yang berjudul Analisis Tipe Disfemisme dalam Berita Utama Koran Riau Pos dapat penulis selesaikan.
5. Safirman dan Dwi Susanti selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, material, dukungan, semangat dan doa yang tiada hentinya.
6. Firda Vebriana dan Asyifa Bilqis Najwa selaku adik saya yang senantiasa memberikan semangat serta dukungan.
7. Muhammad Alfiandi S.M, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat serta motivasi dan menemani penulis.
8. Dona Despita S.Pd, Husnul Aisaro S.Pd, Riska Safitri S.Pd, Muhar Risna S.Pd, Zuriyat Imola S.Pd, dan Wahyu Kurniawan S.Pd, selaku sahabat-sahabat terbaik saya selama kurang lebih 4 tahun yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk sama-sama meraih gelar S.Pd ini.
9. Khusnul Khotimah, Mey yulistiana, Intan Marisa Fitri, Annisa selaku teman-teman dekat saya yang senantiasa memberikan dukungan.
10. Rekan-rekan di kampus Universitas Islam Riau, khususnya mahasiswa angkatan 2016 kelas F Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif, guna penulisan skripsi penelitian yang lebih baik lagi.



Pekanbaru , Januari 2020

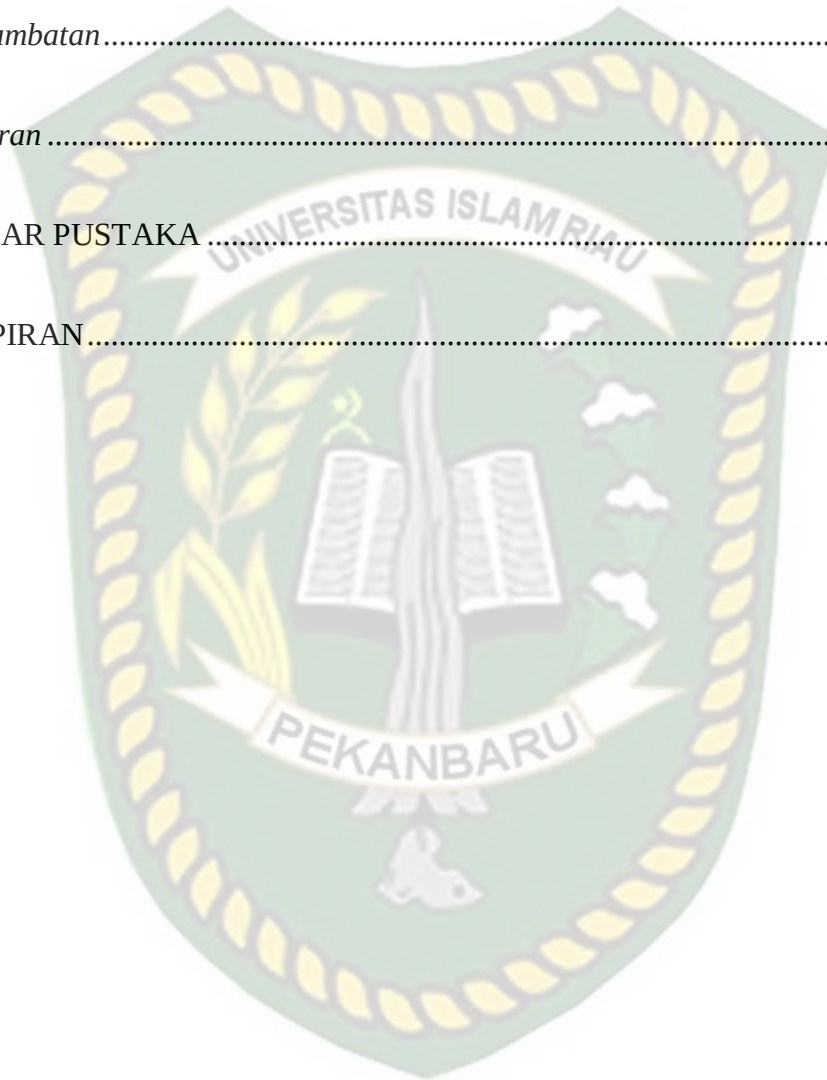
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	14
1.2 Tujuan Penelitian.....	14
1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan Masalah, Penjelasan Istilah	14
1.3.1 Ruang Lingkup.....	14
1.3.2 Pembatasan Masalah	15
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	15
1.4 Anggapan Dasar, dan Teori.....	17
1.4.1 Anggapan Dasar	17

1.4.2 Teori	17
1.5 Penentuan Sumber Data	30
1.5.1 Sumber Data	30
1.5.2 Data	31
1.6 Metodologi Penelitian	31
1.6.1 Metode Penelitian	31
1.6.2 Jenis Penelitian	32
1.6.3 Pendekatan Penelitian	32
1.7 Teknik Pengumpulan Data	32
1.7.1 Teknik Dokumentasi	33
1.7.2 Teknik Hermeneutik	33
1.8 Teknik Analisis Data	33
BAB II PENGOLAHAN DATA	35
2.1 Deskripsi Data	35
2.2 Analisis Data	42
2.3 Interpretasi Data	65

BAB III KESIMPULAN.....	66
BAB 1V HAMBATAN DAN SARAN	67
4.1 Hambatan.....	67
4.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR TABEL

1. Tabel Tipe Disfemisme Pemodelan Baru	35
2. Tabel Tipe Disfemisme Kemiripan Fonetik	36
3. Tabel Tipe Disfemisme Sirkumlokusi	36
4. Tabel Tipe Disfemisme Pernyataan Tersembunyi	37
5. Tabel Tipe Disfemisme Kata Pinjam	42

ABSTRAK

Riska Novita Ria. 2020. *Skripsi : Analisis Tipe Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Riau Pos.*

Penelitian yang penulis lakukan ini berjudul analisis tipe disfemisme dalam berita utama surat kabar *Riau Pos*. Pentingnya masalah ini diteliti untuk mengetahui tipe disfemisme pada koran yang menjadi bacaan masyarakat Riau pada umumnya. Masalah dalam penelitian ini adalah tipe disfemisme apa saja yang terdapat dalam berita utama surat kabar Riau Pos edisi April 2020. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tipe disfemisme yang terdapat dalam berita utama surat kabar Riau Pos edisi April 2020. Teori yang penulis gunakan yaitu teori yang dikemukakan oleh Aceng Ruhendi 2018. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis isi (content analysis). Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Interpretasi data dalam penelitian ini adalah tipe disfemisme dalam berita utama surat kabar Riau Pos paling banyak terjadi pada tipe pernyataan tersembunyi sebanyak 26 data dan penggunaan tipe disfemisme dalam berita utama surat kabar Riau Pos paling sedikit pada kemiripan fonetik, pemodelan baru dan sirkumlokusi sama-sama terdapat 1 data. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tipe disfemisme pemodelan baru 1 data, tipe kemiripan fonetik 4 data, tipe disfemisme sirkumlokusi 1 data, tipe disfemisme pernyataan tersembunyi 26 data, tipe disfemisme kata pinjam 2 data dalam berita utama surat kabar Riau Pos edisi 1-30 April 2020.

Kata Kunci : Disfemisme, Berita Utama, Surat Kabar

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, ide, gagasan, emosi, perasaan dan pengalaman yang ingin disampaikan kepada orang lain. Bahasa dalam sehari-hari adalah bahasa lisan dan tulisan. Komunikasi lisan dapat disampaikan melalui media massa elektronik, sedangkan komunikasi tertulis penyampaiannya melalui sarana media cetak. Nursalim (2003:2) “menyatakan bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”.

Seseorang biasanya menggunakan bahasa berdasarkan suasana hati mereka. Oleh karena itu, bahasa mereka sangat dipengaruhi emosi jika sedang dalam suasana hati yang kurang baik. Bahasa yang digunakan bisa juga sangat baik, sopan jika suasana hati mereka sedang dalam keadaan baik. Biasanya bahasa yang terpengaruh oleh emosi ini seringkali tidak terkontrol oleh penuturnya. Dari hal ini, perkembangan bahasa tidak hanya selalu baik dari masa ke masa. Belakangan dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa cenderung mengingkari kaidah-kaidah kesantunan dalam berbahasa. Istilah tabu, makian, vulgar, serta hujatan yang seharusnya dihindari.

Media cetak (pers) merupakan salah satu media massa sebagai sarana informasi yang efektif dan mampu menjangkau cukup banyak pembaca disemua lapisan masyarakat. Media massa sesungguhnya berada ditengah realita yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, fakta yang kompleks dan beragam. Sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak hal. Media massa mempunyai peran penting sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, sehingga dapat disimpulkan bahwa media massa bukan sesuatu yang bebas, independen, tetapi memiliki keterkaitan dengan kehidupan realita sosial.

Bahasa tidak hanya digunakan untuk menjaga komunikasi antar manusia, tetapi juga digunakan untuk merendahkan, mengejek, menghina bahkan menyerang musuh. Dengan demikian, dapat diketahui bahawa fungsi bahasa itu bervariasi tergantung oleh orang yang menggunakan bahasa tersebut. Tidak dapat dipungkiri, semakin maraknya bisnis jurnalistik secara langsung akan membawa konsekuensi semakin gigihnya usaha berbagai media massa untuk menarik atau paling tidak mempertahankan jumlah pembaca atau pelanggannya. Untuk itu, pihak-pihak yang terlibat dalam usaha penerbitan senantiasa berusaha meningkatkan kualitas penerbitannya dengan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menarik pembacanya, yaitu dengan cara pemakaian gaya bahasa di dalam penulisan artikel-artikel berita sehingga berita terlihat lebih menarik untuk dibaca.

Pemakaian disfemisme sebagai salah satu gaya bahasa sering ditemukan di dalam surat kabar. Dengan kata lain, semakin besar porsi disfemisme yang tampil di media massa semakin buruk pula perilaku berbahasa yang berkembang di masyarakat. Sebagai konsekuensi logis dari kasarnya bahasa masyarakat akan terbiasa menggunakan kata istilah berdisfemisme. Masyarakat bertutur dengan bahasa yang lugas, tetapi mengabaikan etika dan sopan santun. Hal tersebut tentu saja sangat bertentangan dengan masyarakat Riau yang lekat dengan norma kesopanan dan tutur katanya yang halus.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui apakah koran yang dikonsumsi mayoritas masyarakat Riau juga memuat disfemisme. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji bentuk disfemisme dalam berita utama koran Riau Pos.

Disfemisme merupakan penggunaan kata-kata yang kasar, emosional, dan membangkitkan emosi pihak yang membaca atau mendengar. Penggunaannya tidak terbatas pada hal-hal yang menyangkut emosional penuturnya, misalnya memaki, mengumpat, memarahi, membentak, dan lain-lain. Menurut Wijana & Rohmasi (2008:96) “disfemisme adalah penggunaan bentuk-bentuk kebahasaan yang memiliki nilai rasa tidak sopan atau ditabukan.

Disfemisme adalah kebalikan dari eufemisme, yang berarti menggunakan kata-kata yang bermakna kasar atau mengungkapkan sesuatu yang bukan sebenarnya.

Pemakaian bahasa dalam berbagai bidang cenderung membelenggu dan penjajah masyarakat dengan cara mengaburkan makna semantiknya. Ibaratnya bahasa Indonesia tampil dihalus-haluskan, bahkan dikabur-kaburkan maknanya guru menyembunyikan perilaku dan tindakan penuturnya. Salah satu cara mengaburkan makna semantiknya dengan penggunaan disfemisme. Pada dasarnya penggunaan disfemisme bermanfaat untuk menyampaikan luapan emosi dari seseorang kepada orang lain.

Ungkapan bahasa dan tutur kata selalu mengacu pada tingkah laku, tabiat, budi pekerti, akhlak, dan sebagainya. Oleh karena itu tingkah laku tergambar alam tindakan berbahasa. Menyadari akan bereaksi terhadap kata yang dipilih sebagai sarana berkomunikasi baik secara kasar maupun halus. Sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab dalam berkomunikasi perlu memilih kata atau kalimat yang berdasarkan etika, sopan santun, dan tujuan yang baik. Akan tetapi, sebaliknya tidak menyadari dalam situasi tertentu, misalnya situasi sedang marah, ungkapan serah-serapah yang sering menyakitkan orang lain.

Hal ini diperkuat oleh Chaer “(2007:313-315)” dalam bukunya yang berjudul Linguistik Umum membagi perubahan makna menjadi beberapa macam, yakni perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, dan perubahan makna total, selain itu Chaer juga menyatakan bahwa dalam pembicaraan mengenai perubahan makna, biasanya juga dibicarakan usaha untuk “menghaluskan” ungkapan dengan menggunakan kosa kata yang memiliki sifat disfemisme. Bahasa Indonesia tampil

dihalus-haluskan, bahkan dikabur-kaburkan maknanya guna menyembunyikan perilaku dan tindakan penuturnya. Salah satu cara mengaburkan makna semantiknya dengan penggunaan disfemisme. Pada dasarnya penggunaan disfemisme bersifat negatif serta menyinggung perasaan orang lain.

Disfemisme bermanfaat untuk menyampaikan luapan emosi dari seseorang kepada orang lain. Bahasa disfemisme dipakai dalam berbagai interaksi manusia. Bahasa disfemisme mewakili perasaan seseorang yang tidak enak atau menyinggung perasaan orang yang menjadi lawannya dalam berbicara. Namun, disisi lain penggunaan bahasa disfemisme bergantung pada orang yang menggunakannya, bagaimana orang tersebut menyikapi bisa dengan bahasa yang halus atau kasar.

Bahasa halus dan kasar tidak terlepas dari lingkungan masyarakat yang menggunakan komunikasi lisan maupun tulisan. Usaha atau gejala pengasaran ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah atau menunjukkan kejengkelan. Pemakaian disfemisme sebagai salah satu gaya bahasa yang ditemukan di dalam surat kabar.

Pemakaian bahasa yang beragam memang sangat menarik bagi siapa yang membacanya. Itulah sebabnya media dalam proses penulisan bahasa pada berita beragam, salah satunya dengan menggunakan bahasa disfemisme. Bahasa yang digunakan pada media massa merupakan cerminan bahasa dalam masyarakat. Sebab

pemilihan bahasa di media massa dan masyarakat akan berjalan sesuai tujuan pemberitaan jika kesamaan makna antara penulis dan pembaca berita terjadi.

Masyarakat sebagai penerima berita berkepentingan untuk memperoleh informasi dengan cara memahami makna dan maksud yang terkandung dalam bahasa yang digunakan untuk mempresentasikan informasi tersebut. Oleh karena itu disfemisme yang berkembang di media massa saat ini mempunyai kaitan erat dengan perilaku ujaran masyarakat. Semakin besar porsi disfemisme yang tampil di media massa maka akan semakin buruk pula perilaku berbahasa yang berkembang di masyarakat.

Beberapa fungsi penggunaan disfemisme bersifat kasar, tidak sopan, dan menistakan pendengarannya, baik itu orang yang dituju maupun pihak yang mendengar dan terlibat dalam komunikasi tersebut. Namun, perlu digarisbawahi bahwa penggunaan disfemisme tergantung pada konteks, waktu, dan tempat yang dilakukan dalam proses berkomunikasi.

Bagi sebuah berita judul adalah bagian yang sangat penting dan tidak boleh ditinggalkan. Judul seringkali dijadikan sebagai pertimbangan utama pembaca untuk membaca isi berita. Sadar dengan hal tersebut redaktur berita surat kabar selalu berusaha menampilkan judul yang paling menarik, termasuk dengan menggunakan gaya bahasa pengasaran (disfemisme). Jika dimaknai sebagai kosmetika bahasa, disfemisme samata-mata digunakan untuk merias sebuah judul berita. Tindakan ini

dapat dimaklumi sebab redaktur berita dituntut mampu menampilkan berita dengan gaya yang menarik perhatian.

Namun di sisi lain, perkembangan disfemisme dalam judul berita sesungguhnya menggambarkan disfemisme perilaku berbahasa masyarakat kita. Artinya, ada hubungan resiprokal antara berita yang diturunkan surat kabar dengan perubahan perilaku masyarakat. Masalahnya semakin banyak disfemisme yang digunakan redaktur berita untuk merias beritanya, semakin buruk pula perilaku ujaran masyarakat kita.

Disfemisme adalah bentuk pengasaran bahasa yang biasa dipakai untuk mengeraskan makna dan juga untuk menyampaikan makna nilai rasa yang terdapat dalam surat kabar. Sehingga menjadi semenarik mungkin untuk dibaca. Disfemisme mampu menggerakkan pikiran dan emosional pembaca untuk dapat menciptakan pengertian yang sama dengan apa yang dipikirkannya. Pada dasarnya penggunaan disfemisme bermanfaat menyampaikan luapan emosi dari seseorang kepada orang lain.

Di dalam setiap penulisan berita tidak lengkap rasanya jika suatu berita itu tidak menarik perhatian khalayak banyak. Berita yang paling banyak dilihat sering juga disebut juga dengan Berita Utama, karena pembaca pada umumnya ketika pertama kali melihat berita maka yang dibacanya yaitu berita utamanya, karena berita

utama yang menarik adalah berita yang mampu menerangkan keseluruhan dari isi beritanya.

Berita utama menurut (Gunadi, 1998) yaitu untuk menolong pembaca agar cepat mengetahui kejadian yang diberitakan, untuk menonjolkan suatu berita dengan dukungan teknik grafika, judul harus mencerminkan isi berita secara keseluruhan yang ditulis ringkas, merangsang, mudah dimengerti, serta judul harus logis. Dapat disimpulkan bahwa berita utama berisikan berita atau informasi penting yang harus segera diketahui oleh pembaca dan bersifat aktual dari berbagai bidang yang disajikan di surat kabar.

Berita utama (*headline*) berisikan berita atau informasi penting yang harus segera diketahui oleh pemirsanya dan bersifat aktual dan berbagai bidang yang disajikan disetiap surat kabar. Berita utama mencerminkan perhatian terhadap peristiwa tertentu. *Headline* dalam sebuah surat kabar merupakan representasi dari media itu sendiri dalam memandang penting tidaknya suatu peristiwa.

Pemilihan *headline* sangat berpengaruh pada khalayak pembacanya. Terutama masyarakat yang daya kritis dan analitiknya kurang. Seperti yang ditemukan dalam berita utama surat kabar Riau Pos edisi April 2020 adalah “Coba lihat daftar persoalan orang kaya dan *orang miskin* yang banyak beredar di medsos ini. Terdapat tipe disfemisme yaitu orang miskin. Kata orang miskin termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar

biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata orang miskin yang seharusnya diganti dengan kata kurang mampu.

Berdasarkan Fenomena tersebut, alasan penulis tertarik memilih disfemisme menjadi objek kajian karena disfemisme sering digunakan di media massa untuk hal-hal yang menyangkut emosional, bersifat kasar seperti memaki, mengungkapkan kemarahan, melepaskan rasa kekesalan dalam hati, kekecewaan untuk membuat pembaca tertarik. Penulis ingin meneliti mengenai disfemisme yang terdapat pada berita utama surat kabar Riau Pos karena penulis ingin mengetahui seberapa besar pengasaran makna digunakan di surat kabar Riau Pos. Adapun alasan penulis menjadikan berita utama halaman satu sebagai objek penelitian, karena pada dasarnya berita utama yang dimuat dalam halaman satu yang sifatnya penting untuk diketahui masyarakat. Pada umumnya pembaca ketika pertama kali membaca surat kabar yang dibaca adalah berita utamanya.

Penelitian yang relevan adalah jurnal dari Sariah dengan judul “ Ekspresi Kritik Melalui Disfemisme Pada Pemberitaan Kasus Setya Novanto di Media Massa Daring “Vol. 16, No. 1, Juni 2018. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ekspresi kritik melalui disfemisme dan latar belakang disfemisme itu digunakan dalam pemberitaan kasus Setya Novanto. Teori yang digunakan yaitu teori Allan dan Burridge. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 242 disfemisme yang dikelompokkan menjadi 8 alasan, yaitu (1) menyatakan hal yang tabu atau tidak senonoh yang berjumlah 28 data; (2)

menyatakan rasa tidak suka atau tidak setuju terhadap seseorang atau sesuatu yang berjumlah 12 data; (3) citra negatif tentang seseorang atau sesuatu yang berjumlah 38 data; (4) menyatakan kemarahan atau kejengkelan yang berjumlah 24 data; (5) menunjukkan rasa tidak hormat yang berjumlah 12 data; (6) menghina atau mencela yang berjumlah 32 data, (7) melebihkan sesuatu atau hiperbola yang berjumlah 55 data; (8) menghujat atau mengkritik yang berjumlah 41 data. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis disfemisme sedangkan perbedaan penelitian ini menggunakan objek dan teori yang berbeda.

Penelitian relevan yang kedua adalah jurnal dari Rezeki Rika Jayanti dkk dengan judul “Eufemisme dan Disfemisme pada judul berita Surat kabar harian Balik Papan Pos periode April-Mei 2018 “Vol. 2, No. 1, Juni 2019. Masalah penelitian adalah bagaimana mendeskripsikan makna serta bentuk dan fungsi pada eufemisme dan disfemisme. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik leksikal. Pada Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eufemisme dan disfemisme digunakan dalam judul berita surat kabar harian Balik Papan Pos periode April-Mei 2018 dengan data berjumlah 36 buah.

Data eufemisme sebanyak 17 data dan data disfemisme sebanyak 19 data. Penggunaan disfemisme berbentuk kata benda terdiri 4 data, eufemisme berbentuk kata kerja terdapat 13 data dan disfemisme berbentuk kata sifat terdiri dari 2 data, penggunaan disfemisme ini bermanfaat untuk penulisan judul berita di media massa. Persamaan penelitian ini adalah menganalisis disfemisme sedangkan perbedaan

penelitian ini adalah selain menganalisis disfemisme. Penelitian ini juga menganalisis eufemisme dan objeknya juga berbeda dengan yang penulis teliti.

Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ice Terisnawati pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Pemakaian Disfemisme Dalam Kolom Berita Utama Koran Riau Pos” dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk Disfemisme dalam bentuk kata dan frasa. Teori yang dipakai adalah Chaer 2010 dan Kridalaksana 2008. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitiannya terdapat 49 disfemisme bentuk kata yang terdapat dalam 35 judul kolom berita utama Koran Kompas, dan terdapat 16 disfemisme berbentuk frasa yang terdapat dalam 13 judul berita. Persamaan yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis kajian Disfemisme. Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan sekarang yaitu berita utama surat kabar Riau Pos. Dari segi data dan waktu jelas penelitian ini berbeda.

Penelitian relevan yang keempat adalah jurnal dari Auriga Maulana Khasan dkk dengan judul “Pemakaian Disfemisme Dalam Berita Utama Surat Kabar Joglo Semar” Vol 2, No. 3 Agustus 2014. Masalah yang digunakan bagaimana bentuk-bentuk disfemisme tersebut. Teori yang dipakai adalah teori Chaer dan Marcus. Metode yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya berupa pertama bentuk-bentuk disfemisme yang terdapat dalam berita utama surat kabar Joglo Semar

terdiri dari disfemisme bentuk kata dan disfemisme bentuk frasa. Kedua, alasan penggunaan bentuk disfemisme didalam berita utama surat kabar Joglo Semar, yaitu menarik perhatian pembaca, menegaskan pembicaraan atau menguatkan makna, variasi kata, provokasi, dan *space* (penghematan ruang), ketiga, dampak penggunaan bentuk disfemisme didalam masyarakat, yaitu : membentuk pola berbahasa masyarakat menjadi kasar, mudah terpancing emosi, psikologis menjadi terganggu dan mengaburkan pemahaman. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang bentuk disfemisme, sedangkan perbedaannya adalah hanya di objek.

Penelitian relevan yang kelima adalah jurnal dari Irpa Anggriani Wiharja dengan judul “Peningkatan Bentuk Disfemisme Pada Surat Kabar Dan Relevansinya Pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA”. Vol 7, No. 2 Desember 2019. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan tujuan dari peningkatan disfemisme tersebut. Teori yang dipakai adalah teori Chaer. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya berupa Bentuk kebahasaan disfemisme terdiri dari 4 bentuk, yakni kata dasar, kata berimbuhan, kata majemuk, dan kata ulang. Sedangkan, tujuan disfemisme ada 4, yakni menunjukkan perilaku, melakukan usaha, menunjukkan kejengkelan, dan menguatkan makna. Jumlah disfemisme yang telah ditemukan yakni sebanyak 82 kata, yang terdiri dari 15 kata dasar, 62 kata berimbuhan, 0 kata ulang, dan 10 kata majemuk. Sedangkan, apabila dikelompokkan berdasarkan tujuan disfemismenya terdapat 25 kata

menunjukkan perilaku, 20 kata menunjukkan usaha, 18 kata menunjukkan kejengkelan, dan 30 kata menguatkan makna. Koran *Sindo* Edisi Agustus 2018 lebih condong pada bentuk kebahasaan berupa kata berimbuhan, sedangkan tujuan disfemisme lebih banyak pada menguatkan makna. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti disfemisme, sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk dan tujuannya.

Manfaat secara teoritis penelitian ini untuk menambah wawasan penulis tentang bahasa khususnya disfemisme dalam berita utama surat kabar Riau Pos. Serta memperkaya dan menambah pengetahuan pembaca yang ingin meneliti disfemisme pada media massa lainnya. Sebagai landasan atau pedoman dalam penelitian lebih lanjut khususnya mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, sebagai bahan perbandingan dalam mempelajari bahasa, seperti pada mata kuliah semantik bahasa Indonesia dan dapat menambah wawasan kepada pembaca khususnya mengenai pemakaian disfemisme dalam surat kabar. Manfaat praktis penelitian disfemisme menjadi bahan informasi dalam pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Membantu penulis berita untuk menentukan bentuk disfemisme yang tepat sehingga berita yang disajikan mudah dipahami pembaca.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Tipe disfemisme apa saja yang terdapat dalam berita utama surat kabar *Riau Pos* edisi April 2020?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah : Menganalisis tipe disfemisme apa saja yang terdapat dalam berita utama surat kabar *Riau Pos*.

1.3. Ruang Lingkup, Pembatasan Masalah dan Penjelasan Istilah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Analisis pemakaian disfemisme dalam berita utama surat kabar *Riau Pos* berada pada ruang lingkup semantik, yaitu ilmu yang mempelajari seluk beluk makna. Disfemisme adalah pengasaran bahasa yang termasuk kedalam jenis perubahan makna, jenis perubahan makna tersebut ada empat yaitu, meluas, menyempit, perubahan total, penghalusan (Eufemia) dan pengasaran (Disfemisme). Chaer (2009:140). Menurut Allan dalam Saifullah, 2018 : 78) Tipe difemisme ada 12, yaitu (1) pemodelan baru, (2) kemiripan fonetik, (3) akronim, (4) abreviasi, (5) permainan kata, (6) sirkumlokusi, (7) hiperbola, (8)

pernyataan tersembunyi, (9) metonimi, (10) substitusi, (11) sinekdoke, (12) kata pinjam.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Suatu penelitian harus mempunyai batasan masalah. Batasan ini sangat penting dalam suatu penelitian agar penelitian tersebut terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran masalah yang hendak diteliti serta tujuan dari penelitian tercapai. Penelitian mengenai tipe disfemisme ini terdapat 12 tipe yaitu (1) pemodelan baru, (2) kemiripan fonetik, (3) akronim, (4) abreviasi, (5) permainan kata, (6) sirkumlokusi, (7) hiperbola, (8) pernyataan tersembunyi, (9) metonimi, (10) substitusi, (11) sinekdoke, (12) kata pinjam, namun penulis membatasi menjadi 5 tipe yaitu (1) Pemodelan Baru, (2) Kemiripan Fonetik, (3) Sirkomlokusi, (4) Pernyataan Tersembunyi, (5) Kata Pinjam.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Di dalam judul penelitian ini, terdapat sejumlah istilah yang perlu dijelaskan guna menghindari kesalahpahaman. Ada pun istilah-istilah yang perlu dijelaskan tersebut antara lain :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab atau duduk perkaranya). Melakukan analisis memerlukan kemampuan intelektual yang tinggi.

2. Tipe disfemisme Menurut Allan dalam (Saifullah, 2018 : 78) berasumsi bahwa adanya tipe disfemisme membuat terjadinya perubahan makna bahasa dengan menghadirkan ekspresi baru atau makna baru dari ekspresi lama yang membuat kosa-kata yang sudah ada terabaikan.
3. Disfemisme yaitu usaha bentuk menggantikan kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar. Usaha atau gejala pengasaran ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah atau untuk menunjukkan kejengkelan. (Chaer, 2002:145).
4. Berita Utama adalah untuk menolong pembaca agar cepat mengetahui kejadian yang diberitakan, untuk menonjolkan suatu berita dengan dukungan teknik grafika, judul harus mencerminkan isi berita secara keseluruhan yang ditulis ringkas, merangsang, mudah di mengerti, serta judul harus logis. (Gunadi, 1998:76).
5. Surat Kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca. (Effendy : 241).
6. Riau Pos, merupakan media massa cetak harian (koran) yang beralamat di Jl. Hr. Soebrantas Pekanbaru.

1.4 *Anggapan Dasar dan Teori*

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap berita utama surat kabar Riau Pos dapat dijelaskan anggapan dasar penelitian ini adalah pada berita utama surat kabar Riau Pos menggunakan tipe disfemisme.

1.4.2 Teori

1.4.2.1 Pengertian Disfemisme

Menurut Wijana & Rohmadi dalam (Sutarman, 2013 : 115) Disfemisme adalah penggunaan bentuk-bentuk kebahasaan yang memiliki nilai rasa tidak sopan atau ditabukan. Disfemisme merupakan penggunaan kata-kata yang kasar, emosional, dan membangkitkan emosi pihak yang membaca atau mendengar. Pendapat lain disampaikan oleh (Chaer, 2010 : 88) . disfemisme adalah upaya untuk mengganti kata atau ungkapan yang halus dengan kata atau ungkapan yang bermakna kasar.

Jika dimaknai sebagai kosmetika bahasa, disfemisme samata-mata digunakan untuk merias sebuah judul berita. Tindakan ini dapat dimaklumi sebab redaktur berita dituntut mampu menampilkan berita dengan gaya yang menarik perhatian. Namun di sisi lain, perkembangan disfemisme dalam judul berita sesungguhnya menggamabarkan disfemsime perilaku berbahasa masyarakat kita. Artinya, ada

hubungan resiprokal antara berita yang diturunkan surat kabar dengan perubahan perilaku masyarakat. Semakin banyak disfemisme yang digunakan redaktur berita untuk merias beritanya, semakin buruk pula perilaku ujaran masyarakat kita.

Menurut Chaer (2009;144) Kebalikan dari penghalusan adalah pengasaran (disfemisme), yaitu usaha bentuk menggantikan kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar. Usaha atau gejala pengasaran ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah atau untuk menunjukkan kejengkelan. Chaer (2007:314-315) Mengatakan Pembicaraan mengenai perubahan makna biasanya dibicarakan usaha untuk “menghaluskan” atau “mengasarkkan” ungkapan dengan menggunakan kosa kata yang memiliki sifat itu. Usaha untuk menghaluskan kata yang kasar dikenal dengan nama eufemia atau eufemisme. Eufemisme yaitu usaha untuk menggantikan kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya lebih kasar.

Muslich dalam Fatmawati A (2010:13) menyatakan “Diseufemisme adalah gaya bahasa yang mengungkapkan pernyataan dengan menggunakan kata-kata yang kasar. Disfemisme merupakan antonim dari gaya bahasa eufemisme. Secara sederhana, gaya bahasa disfemisme hamper sama dengan gaya bahasa sinisme dan sarkames yang bertolak dari penggunaan kata-kata yang kasar”. Berupa ungkapan yang dapat melukai perasaan orang lain dan menimbulkan rasa ketidaknyamanan dalam berkomunikasi.

Bahasa disfemisme berupa ungkapan-ungkapan yang dapat melukai perasaan orang lain dan dapat menimbulkan rasa emosional dalam berkomunikasi. Menurut Gove dalam Torina (2012:8) menjelaskan “disfemisme adalah ungkapan secara kasar dan tidak sopan atau tidak ramah dengan demikian dapat dikemukakan bahwa disfemisme bisa diistilahkan dengan konotasi yang tidak baik. Sebagaimana yang diungkapkan Keraf (2010:2019) Konotasi adalah suatu jenis makna yang stimulus dan respon, yang mengandung nilai-nilai emosional. Berdasarkan pendapat para tokoh ahli dapat disimpulkan bahwa disfemisme sama dengan konotasi tidak baik atau konotasi buruk, dan kasar. Penggunaan disfemisme ini bertujuan untuk menyampaikan luapan emosi seseorang, kejengkelan, dan kemarahan.

Manaf (2010:114) disfemisme atau mengasar adalah perubahan makna yang berupa leksem yang semula dirasakan halus kemudian karena faktor tertentu, makna leksem atau satuan leksikal itu dirasakan kasar. Menurut Wijaya (2012 : 135) disfemisme adalah pernyataan tabu atau yang dirasa kurang pantas sebagaimana adanya. Disfemisme adalah gaya bahasa yang mengungkapkan pernyataan tabu atau yang dirasa kurang pantas sebagaimana adanya. Disfemisme ini terdengar tidak diucapkan karena tidak sopan dan kurang etis.

1.4.2.2 Tipe Disfemisme

Menurut Allan dalam (Saifullah, 2018 : 78) berasumsi bahwa adanya tipe disfemisme membuat terjadinya perubahan makna bahasa dengan menghadirkan

ekspresi baru atau makna baru dari ekspresi lama yang membuat kosa-kata yang sudah ada terabaikan. Tipe disfemisme yaitu :

1.4.2.2.1 Pemodelan baru

Remodelling atau biasa juga disebut dengan *clipping*, yaitu memodifikasi kosakata menjadi kata baru. Penggunaan kata “Gee” dalam bahasa Inggris merupakan hasil dari proses remodeling dari kata *Jessus* atau *Good* (Allan, 2001). Contoh lain *remodelling* dalam bahasa Indonesia, misalnya kata “*komen*” adalah bentuk baru hasil *remodelling* yang sering dipakai untuk menggantikan kata “*komentar*”, atau “*trims*” bentuk *remodelling* dari kata “*terima kasih*”.

1.4.2.2.2 Kemiripan Fonetik

Kemiripan fonetik merupakan kosakata yang memiliki kemiripan cara bacanya dari segi fonetik. Dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata mencela seperti “anjing” biasa diganti dengan kata yang hampir mirip seperti “anjrit” atau “anjay” terdengar masih kasar, namun lebih halus daripada langsung menggunakan kata “anjing”.

1.4.2.2.3 Akronim

Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Akronim juga

merupakan salah satu sumber munculnya disfemisme. Contoh nya yaitu penggunaan akronim “*Jabodetabek*” (Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi), Contoh lain yaitu “*Kowani*” (Kongres wanita Indonesia

1.4.2.2.4 Abreviasi

Abreviasi merupakan singkatan kata yang diucapkan per huruf, misalnya dalam buku Allan (2001) dicontohkan dalam bahasa Indonesia ada singkatan dalam dunia hiburan karaoke, yaitu PL yang merupakan abreviasi dari kata pemandu lagu yang saat ini terkesan negatif, karena tugasnya tidak hanya memandu lagu dalam berkaraoke, namun juga melayani tamu dalam hal seksual.

1.4.2.2.5 Permainan Kata

Permainan kata yaitu penggunaan ekspresi baru dengan permainan rima dari kata tersebut digunakan untuk memperhalus makna dari kata sebenarnya. Menggantikan kata kata yang dianggap kasar menjadi sedikit diperhalus agar tidak membuat orang lain yang mendengarkan atau membacanya tersinggung.

1.4.2.2.6 Sirkumlokusi

Sirkumlokusi ialah penggunaan kata pengganti kata aslinya, dengan tidak menyebut kata aslinya dan biasanya seperti menjabarkan. Dalam bahasa Indonesia, sirkumlokusi sering menyangkut dengan adat masyarakat tertentu. Oleh karena itu,

biasanya sirkumlokusi ini berhubungan dengan bahasa rakyat, ada pantangan untuk tidak mengatakan nama benda yang sebenarnya, misalnya disuatu daerah untuk menyebut “ular”, masyarakat menggunakan kata “si perut panjang”, atau contoh lain di daerah Jawa Tengah, ketika seseorang pergi ke hutan maka ia tidak akan berani menyebut kata “macan”, tetapi menggantinya dengan sebutan “eyang”

1.4.2.2.7 Hiperbola

Hiperbola juga termasuk ke dalam jenis disfemisme, karena membuat makna kata baru dapat lebih baik atau lebih buruk. Menurut Ulin Nuha (2017 : 24) Hiperbola adalah gaya bahasa yang memberikan kesan yang berlebihan dari kenyataan agar terkesan lebih. Misalnya dalam bahasa Indonesia, untuk mengungkapkan betapa cantiknya seorang wanita hingga hingga diibaratkan “cantik, secantik bidadari surga”. Hiperbola ini memang sifatnya berlebihan.

1.4.2.2.8 Pernyataan Tersembunyi

Pernyataan tersembunyi merupakan kata ganti yang digunakan untuk membuat suatu hal yang luar biasa seakan-akan menjadi sepele. Contohnya untuk penyebutan kata miskin diganti dengan kurang mampu.

1.4.2.2.9 Metonimi

Metonimi adalah ungkapan yang menggunakan kata umum untuk menjelaskan sesuatu yang spesifik menyandingkan merek atau istilah sesuatu untuk merujuk pada benda umum. Contoh: Ayo kita pergi naik Honda. Honda di sini maksudnya sepeda motor. Honda adalah sebuah merek sepeda motor.

1.4.2.2.10 Substitusi

Substitusi adalah penggunaan kata ganti atau istilah lain berdasarkan penggambaran atau figuratif.

1.4.2.2.11 Sinekdoke

Sinekdoke ini kebalikan dari metonimi. Sinekdoke menjelaskan sesuatu yang umum dengan menggunakan istilah khusus atau spesifik. Sinekdoke bisa diartikan sebagai ungkapan yang menggunakan sepatah dua patah kata, biasanya merek, atau lainnya yang merupakan satu kesatuan dari sebuah kata. Misalnya penyebutn Air Mineral diganti menjadi hal atau kata atau merek seperti “Aqua” atau “cairan nyamuk” diganti dengan “Autan”. Atau “rokok” diganti dengan “Djarum” atau “Gudang Garam”.

1.4.2.2.12 Kata pinjam

Penggunaan kata pinjaman atau borrowing sering digunakan pada bahasa inggris yang meminjam kata dari bahasa latin, untuk membuat makna kata tersebut menjadi halus atau lebih kasar. Dalam bahasa Indonesia, penyebutan kata untuk pakaian dalam wanita meminjam kata bahasa Perancis “*bra*” (*bra sserie*) atau “*BH*” (*breast holder*).

1.4.2.3 Surat Kabar

Menurut Effendy (1993:241) Surat kabar adalah lembaran tercetak yang membuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan cirri-ciri terbit secara periodic, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja diseluruh dunia untuk diketahui pembaca. Arti penting surat kabar terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita dan gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang dapat mempengaruhi kehidupan modern seperti sekarang ini. Selain itu surat kabar mampu menyampaikan sesuatu setiap saat kepada pembacanya melalui surat kabar pendidikan, informasi dan interpretasi mengenai beberapa hal, sehingga hamper sebagian besar dari masyarakat menggantungkan dirinya kepada pers untuk memperoleh infoemasi.

Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan

kegiatan tertentu. Fungsi-fungsi surat kabar terdiri dari : Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

Fungsi yang kedua yaitu fungsi mendidik, sebagai sarana pendidikan massa, surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

Fungsi ketiga yaitu fungsi menghibur, hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojik, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pembuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk meleleaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

Fungsi yang keempat yaitu fungsi mempengaruhi, adalah fungsi yang menyebabkan surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implicit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel.

1.4.2.4 Surat Kabar Riau Pos

Riau Pos adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Riau, Indonesia. Surat kabar ini termasuk dalam grup Jawa Pos. Kantor pusatnya terletak di kota Pekanbaru. Koran ini pertama kali terbit tahun 1991.

1.4.2.5 Berita

Chaer (2010:11) “Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, sering juga ditambah dengan gambar, atau hanya berupa gambar-gambar saja”. Pernyataan ini menyiratkan adanya suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat. Lalu kejadian atau peristiwa itu diulang dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain. Di dalam media suara seperti radio, atau dalam media suara atau gambar. (televisi).

Seperti di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat hampir setiap hari, setiap saat ada peristiwa atau kejadian seperti kebakaran, banjir, perampokan, gempa bumi, tanah longsor dan lain sebagainya. Namun, tidak semua berita yang disampaikan itu menarik untuk dibaca. Oleh karena itu, penulis berita selalu berupaya menerbitkan berita dengan semenarik mungkin.

Menurut Ashadi (1982) suatu peristiwa atau kejadian, secara umum yang layak diangkat menjadi berita adalah yang mengandung satu atau beberapa unsur yang disebut dibawah ini :

- 1). Kejadian atau peristiwa yang mempunyai kemungkinan akan mempengaruhi kehidupan orang banyak.
- 2). Kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi orang banyak.
- 3). Kejadian atau peristiwa yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi atau baru ditemukan,
- 4). Kejadian atau peristiwa yang dekat dengan pembaca.
- 5). Kejadian atau peristiwa mengenai hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca.
- 6). Kejadian atau peristiwa yang memberi sentuhan perasaan , kejadian yang bisa menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa.

1.4.2.6 Jenis Berita

Berdasarkan permasalahan yang dicakup secara lebih jauh dalam emberitaan, berita terbagi dalam beberapa jenis (Assegaf, 1985:40-47), yaitu :

1.4.2.6.1 Berita Politik dan Kenegaraan

Kehidupan politik dan kenegaraan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan rakyat, karena itu setiap orang akan tertarik dengan berita-berita politik.

1.4.2.6.2 Berita Ekonomi

Tidak hanya politik yang mempengaruhi kita, akan tetapi juga masalah ekonomi secara langsung memberikan akibat-akibatnya. Pemberitaan ekonomi demikian pentingnya karena ia menyangkut pada hakikatnya usaha manusia yang sangat penting bagi kehidupannya, yakni usaha mencari nafkah.

1.4.2.6.3 Berita Kecelakaan

Berita-berita kecelakaan merupakan berita yang termasuk dalam bagian yang tidak terduga. Karena sifatnya tidak apat diduga, pemberitaan berita-berita semacam ini menghendaki keahlian tersendiri bagi wartawan untuk mendapatkan berita tersebut.

1.4.2.6.4 Berita Olahraga

Berita olahraga merupakan bagian yang penting dalam pemberitaan surat kabar, dapat dilihat dari disediakanya ruangan khusus dalam harian-harian untuk berita-berita olahraga.

1.4.2.6.5 Berita Militer

Berita Militer mengalami pasang naiknya, timbul perang atau pemberontakan yang dihadapi Negara. Dalam penyiaran berita-berita militer banyak terjadi pertentangan antara pers di satu pihak dan kalangan militer di lain pihak.

1.4.2.6.6 Berita Ilmiah

Berita Ilmiah adalah seala berita-berita kemajuan imu engetahuan baik berupa penemuan-penemuan baru, teori-teori baru, perbaikan cara kerja baru, hasil riset, hasil survey, pertemuan-pertemuan ahli ilmu pengetahuan, symposium dan lain sebagainya.

1.4.2.7 Pengertian Berita Utama

Berita Utama menurut (Gunadi, 1998) yaitu untuk membantu pembaca bertujuan untuk cepat mengetahui kejadian yang diberitakan, untuk menonjolkan suatu berita dengan dukungan teknik grafika, judul harus mencerminkan isi berita secara keseluruhan yang ditulis ringkas, merangsang, mudah dimengerti, dan tidak menggunakan bahasa klise, serta judul harus logis. Dapat disimpulkan bahwa berita utama berisikan berita atau informasi penting yang harus segera diketahui oleh pembaca dan bersifat aktual dari berbagai bidang yang disajikan disurat kabar.

Berita utama (*Headline*) berisikan berita atau informasi penting yang harus segera diketahui oleh pemirsanya dan bersifat aktual dan berbagai bidang yang disajikan disetiap surat kabar. Berita utama mencerminkan perhatian terhadap peristiwa tertentu. Headline dalam sebuah surat kabar merupakan representasi dari media itu sendiri dalam memandang penting tidaknya suatu peristiwa. Pemilihan headline sangat berpengaruh pada khalayak pembacanya. Terutama masyarakat daya kritis dan analitiknya kurang. Adapun alasan penulis menjadikan Berita utama halaman satu sebagai objek penelitian, karena pada dasarnya berita utama yang dimuat di halaman satu sifatnya penting untuk diketahui oleh masyarakat. Pada umumnya pembaca ketika pertama kali membaca surat kabar yang dibaca adalah berita utamanya, khususnya pada halaman satu.

1.5 *Penentuan Sumber Data*

1.5.1 Sumber Data

Sumber data adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Ardial, 2014:336). Sumber data penelitian ini adalah berita utama surat kabar Riau Pos edisi 1-30 April 2020.

1.5.2 Data

Data adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sumber data tersebut. Berdasarkan waktu, tenaga dan dana maka data yang akan dijadikan penelitian ini adalah kalimat berita utama surat kabar Riau Pos edisi April 2020.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis). Menurut Martono (2012:20) “Analisis isi merupakan tipe penelitian yang memanfaatkan informasi isi yang tertulis sebagai simbol-simbol material”. Penelitian dengan metode analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film, dan sebagainya.

Dengan menggunakan metode analisis ini, maka akan diperoleh satu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan. Penelitian ini akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang tipe disfungsi.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (library research). Hal ini karena data atau bahan-bahan yang yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya (Harahap,2014:68). Hal tersebut berarti penulis juga memperoleh data yang relevan berkaitan dengan penelitian perpustakaan, seperti buku-buku dokumen, skripsi dan informasi lainnya.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan ialah pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak menggunakan perhitungan data atau statistik. Menurut Gunawan (2013:85) menyatakan “ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivismennya”. Oleh karena itu penelitian ini berusaha meninterpretasikan cara memperoleh makna dalam latar yang ilmiah.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.7.1 Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tuisan pada surat kabar Riau Pos dan bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mengolah data. Arikunto (2006) “Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan membaca buk-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti”. Sugiyono (2016:240) “Dokumen merupakan catatn peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan dan karya-karya lainnya.

1.7.2 Teknik Hermeneutik

Teknik hermeneutik adalah teknik baca, catat, simpulan seperti yang telah diungkapkan oleh (Hamidy, 2003:24). Penulis terlebih dahulu membaca koran tersebut kemudian mencatat dan menandai kata-kata yang terdapat tipe disfemisme.

1.8 Teknik Analisis Data

Penelitian yang berjudul Analisis Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Riau Pos ini, penulis melakukan teknik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:337) dengan tiga tahapan analisis data, yaitu :

1.8.1 Reduksi Data

Pada langkah reduksi data, kegiatan yang dilakukan meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan kodifikasi data. Identifikasi data penelitian ini berupa penggunaan bentuk disfemisme dan manfaat disfemisme yang terdapat dalam berita

utama surat kabar Riau Pos. Selanjutnya data yang diperoleh dari identifikasi itu diklasifikasikan. Pengklasifikasian tipe disfemisme berpedoman pada teori Aceng, yaitu (1) Pemodelan baru, (2) Kemiripan fonetik, (3) Akronim, (4) Abreviasi, (5) Permainan kata, (6) Sirkumlokusi, (7) Hiperbola, (8) Pernyataan tersembunyi, (9) Metonimi, (10) Substitusi, (11) Sinekdoke, (12) Kata pinjam.

1.8.2 Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi data, analisis data, rekapitulasi data dalam berita utama surat kabar Riau Pos.

1.8.3 Penarikan Kesimpulan

Data yang telah terkumpul, harus melewati proses reduksi data yang meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan kodifikasi data. Setelah reduksi data selesai dilakukan, selanjutnya dilaksanakan penyajian data yang disajikan dalam bentuk deskripsi data, analisis data, rekapitulasi data dan diagram. Tahap atau langkah akhir dalam teknik analisis data yang penulis gunakan adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dianalisis akan ditarik kesimpulannya agar tercapai tujuan dari penelitian ini.

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini mengemukakan deskripsi data, analisis data dan interpretasi data, dalam penelitian penulis akan menganalisis tipe disfemisme dalam berita utama surat kabar Riau Pos.

2.1 Deskripsi Data

Mengetahui tipe disfemisme dalam berita utama surat kabar Riau Pos, penulis mengumpulkan data dan mendeskripsikan data yang berhubungan dengan tipe disfemisme. Data yang penulis deskripsikan bersumber dari surat kabar *Riau Pos* edisi April 2020.

2.1.1 Tipe Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar *Riau Pos*

TABEL 1. DESKRIPSI TIPE DISFEMISME PEMODELAN BARU (*Remodelling*)

No	Tanggal Publikasi	Judul	Data
1.	Senin, 6 April 2020	Semua orang wajib pakai masker	Antara tanggal 25 sampai 28 Maret lalu, maka hebohnya melebihi yang lain. Juga karena <u>medsos berseliweran.</u>

TABEL 2. DESKRIPSI TIPE DISFEMISME KEMIRIPAN FONETIK (*Phonetic Similarity*)

No	Tanggal Publikasi	Judul	Data
1.	Rabu, 1 April 2020	Rp 405.1 untuk Mitigasi dampak corona.	Dampak pandemi Covid-19 begitu mahal. Pemerintah harus <i>menggelontorkan</i> uang lebih banyak.
2.	Minggu, 12 April 2020	Satu meninggal dua sembuh	Kita bisa melihat kasus positif corona ke 15 yang tidak pernah melakukan perjalanan ke daerah <i>terjangkit</i> .
3.	Selasa, 14 April 2020	Jam malam hingga pembatasan 24 jam	Sebagai tindak lanjut dari satu tanggap darurat covid-19 di Kampar, Catur menekankan pada stake holder terkait untuk <i>menggesa</i> pembentukan relawan desa secepatnya.

TABEL 3. DESKRIPSI TIPE DISFEMISME SIRKOMLOKUSI (*Circumlocution*)

No	Tanggal Publikasi	Judul	Data
1.	Jum'at 17 April 2020	Pembatasan lebih ketat malam hari	Tak segan-segan jika ada yang melakukan kejahatan pencaurian dengan kekerasan (<i>curas</i>), pencurian dengan pemberatan (<i>curat</i>), <i>curanmor</i> dan narkoba.

TABEL 4. DESKRIPSI TIPE DISFEMISME PERNYATAAN TERSEMBUNYI
(Understatements)

No	Tanggal Publikasi	Judul	Data
1.	Rabu, 1 April 2020	RP 405. 1 T untuk Mitigasi dampak Corona	Sementara, anggaran jaring pengaman sosial digunakan untuk menjaga data beli masyarakat. Khususnya mereka yang masuk kategori <i>miskin</i> .
2.	Kamis, 2 April 2020	Korban Bertambah, Perlu Karantina Wilayah	Bisa-bisa kita seperti India. Lockdown yang dilakukan tanpa persiapan matang, bisa membuat rakyat kalang kabut dan akhirnya kelaparan,” <i>beber dia</i> .
3.	Jum’at, 3 April 2020	Pedoman Memandikan Jenazah Terpapar Corona	Petugas membersihkan <i>najis</i> (jika ada) sebelum memandikan.
4.	Senin, 6 April 2020	Semua orang wajib pakai masker	Ketika wanita tersebut meninggal si anak hanya bisa menyerahkan sepenuhnya jasad ibu nya itu kerumah sakit. Untuk <i>dikuburkan</i> oleh pihak rumah sakit.

TABEL 4 (SAMBUNGAN)

			Coba lihat daftar persoalan orang kaya dan <i>orang miskin</i> yang banyak beredar di <i>medsos</i> ini.
5.	Selasa, 7 April 2020	Hikmahnya, punya waktu berkualitas bersama keluarga.	Ketika ibu tahu kami diundang pak trawan, <i>ngotot</i> banget harus pakai kebaya karena itu representasi Nusantara.
6.	Rabu, 8 April 2020	Blunder Pemerintah Picu Kepanikan Publik	27 Januari Menkes Terawan Agus Putranto terkesan meremehkan covid-19 yang sudah mulai <i>menjangkiti</i> sejumlah Negara.
7.	Kamis, 9 April 2020	PSBB dimulai, pemerintah beri bantuan pangan	Bantuan sembako ini ditargetkan untuk <i>keluarga miskin</i> yang masuk dalam data Terpadu Kesejahteraan Sosial. Karena dalam ketentuan (Peraturan menteri kesehatan No 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB, objek tidak diizinkan <i>mengangkut orang</i> .
8.	Jum'at 10 April 2020	Cuti bersama Idul Fitri digeser ke Desember	Sanksi berat itu bisa berupa penurunan pangkat selama tiga tahun, penurunan jabatan satu tingkat lebih rendah, pencopotan dari jabatan, pemberhentian dengan hormat hingga <i>pemecatan</i> .

TABEL 4 (SAMBUNGAN)

9.	Selasa, 14 April 2020	Jam malam hingga pembatasan 24 jam	Saya tegaskan PSBB hanya untuk <i>menyisati</i> itu.
10.	Rabu, 15 April 2020	PSBB Mulai 17 April	Rencana <i>aksi</i> dari PSBB sudah kami lakukan sebelumnya. Kesadaran masyarakat belum <i>tergugah</i> secara baik, akhirnya terjadi eskalasi penyebaran Covid-19. Kini kita berharap perizinan masuknya vaksin nanti bisa SSW, meminjam istilah kecepatan gerakan <i>copet</i> yang kini mulai banyak beraski.
11.	Kamis, 16 April 2020	Ada wacana diundur dari 17 April	Ukuran masyarakat terdampak belum jelas dalam pada itu jajaran Pemko Pekanbaru hingga kini masih melakukan validasi data <i>warga miskin, hampir miskin, dan rentan miskin</i> .

TABEL 4 (SAMBUNGAN)

12.	Jum'at 17 April 2020	Pembatasan lebih ketat malam hari	Tidak hanya itu, pihaknya pun terus melakukan patrol ketempat kerumunan masyarakat. Jika masih bandel terpaksa harus <i>diangkut</i> dengan memberikan pernyataan kemudian dilakukan pembinaan.
13.	Sabtu, 18 April 2020	Tiba-tiba tiada	Satu bidang ini ia tangani secara <i>mati-matian</i> .
14.	Selasa, 21 April 2020	Perempuan di Garda terdepan	Dengan pendapatan sebagai tenaga harian lepas (THL) di RSUD dinilai tak sebanding dengan resiko yang diterima. Namun hak itu tidak <i>digubris</i> , karena sebagai perawat adalah profesi yang ia nilai sangat mulia.
15.	Rabu, 22 April 2020	Masih banyak warga keluyuran malam	Dikawasan Jalan HR Soebrantas, Panam misalnya, keggiatan warga masih saja ada hingga pukul 22.00 WIB dan menjelang larut malam. Terutama di Pelataran jalan yang dipadati oleh <i>pelaku usaha kecil-kecilan</i> tersebut.

TABEL 4 (SAMBUNGAN)

16.	Kamis, 23 April 2020	Jum'at lulus, Selasa ditetapkan	Banyak juga selebgram yang membagikan yang membagikan pelatihan online gratis. " <i>Celetuk Bhima</i> ". Karena itulah sasarannya adalah mereka yang <i>terimbas</i> Covid-19.
17.	Jum'at, 24 April 2020	Tidak layani penerbangan komersial	Sudah disebutkan sanksi yang terbesar Rp 100 Juta dan ada ancaman <i>penjara</i> .
18.	Minggu, 26 April 2020	Terminal, Bandara dan Pelabuhan Sepi	Terkait warnet yang <i>membandel</i> , Nandang mengatakan akan dikenakan pidana.
19.	Senin, 27 April 2020	Sempat negatif, sorang dokter di Dumai Positif	Untuk itu, pria yang akrab disapa Ucok itu meminta masyarakat Kota Dumai tidak menganggap <i>sepele</i> dengan kondisi yang terjadi.
20.	Selasa, 28 April 2020	Pengalaman 12 Hari menjalani Perawatan di Ruang Isolasi PDP.	Saya tak puas sebelum <i>kentut</i> pokoknya, dari pukul 00.00 hingga jelang subuh. Mata tak juga terpejam.
21.	Rabu, 29 April 2020	The Winner Will Be Human Immunity	Pandemi Corona virus seperti gabungan antara bencana alam, perang, krisis ekonomi dan wabah sekaligus. <i>Negara miskin</i> hingga adidaya tak berdaya dibuatnya.

TABEL 5. TIPE DISFEMISME KATA PINJAM (*Borrowing*)

No	Tanggal Publikasi	Judul	Data
1.	Rabu, 8 April 2020	Blunder Pemerintah Picu Kepanikan Publik	Hasilnya pemerintah dinilai bannyak melakukan <i>blunder</i> dan menjadi <i>polemik</i> dimasyarakat . Direktur LP3ES Wijayanto menyampaikan sedikitnya ada 37 pernyataan pemerintah yang memicu <i>kontroversi</i> .

2.2 Analisis Data

2.2.1 Analisis tipe Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Riau Pos

Dalam penelitian ini penulis menemukan 5 tipe disfemisme, yaitu Pemodelan baru, Kemiripan fonetik, Sirkomlokusi, Pernyataan Tersembunyi dan Kata Pinjam.

2.2.1.1 Tipe Disfemisme Pemodelan Baru

Data (1)

Antara tanggal 25 sampai 28 Maret lalu, maka hebohnya melebihi yang lain. Juga karena medsos berseliweran.

Pada data 1 terdapat kata disfemisme yaitu medsos berseliweran. Kalimat ini menunjukkan bahwa masyarakat heboh dengan kabar di medsos yang dimana-mana isinya mengenai penularan Covid-19. Kata Medsos berseliweran memiliki nilai rasa yang kasar. Kata medsos berseliweran digunakan untuk menyatakan banyaknya orang membuat status di media sosial yang tidak semuanya terdapat ucapan atau tulisan yang baik untuk dibaca dan didengar. Semakin berkembangnya zaman orang-orang banyak menumpahkan isi hati nya melalui media sosial, Pada data 1 diatas termasuk tipe disfemisme pemodelan baru yang memodifikasi kosa kata menjadi baru, yaitu kata “medsos” adalah bentuk remodelling yang dipakai untuk menggantikan kata “media sosial” dan dalam bahasa jawa, penggunaan kata “berseliweran” merupakan remodelling dari kata “seliweran” yang berarti kemana-mana/mondar-mandir.

2.2.1.2 Tipe Disfemisme Kemiripan Fonetik

Data (1)

Dampak pandemi Covid-19 begitu mahal. Pemerintah harus <u>menggelontorkan</u> uang lebih banyak .

Pada data 1 terdapat disfemisme kata yaitu menggelontorkan. Kalimat ini menunjukkan bahwa terkait dampak pandemi Covid-19 pemerintah harus banyak menggelontorkan uang lebih banyak lagi untuk masyarakat yang terkena dampak nya. Kata Menggelontorkan yang memiliki kata dasar gelontor menurut KBBI adalah mengeluarkan uang banyak-banyak. kata menggelontorkan digunakan untuk seseorang

yang mengeluarkan uang sebanyak-banyaknya dengan cara menghambur-hamburkan untuk diberikan kepada orang lain. Tetapi cara pengucapannya memiliki nilai rasa yang kasar dan tidak sopan. Berdasarkan data 1 diatas termasuk tipe disfemisme kemiripan fonetik karena penggunaan kata yang dirasa kasar seperti menggelontorkan hampir mirip dengan mengeluarkan. Lebih halus daripada langsung menggunakan kata menggelontorkan. Jadi, kata menggelontorkan sebaiknya diganti dengan kata mengeluarkan.

Data (2)

Kita bisa melihat kasus positif corona ke 15 yang tidak pernah melakukan perjalanan ke daerah *terjangkit*.

Pada data 2 terdapat kata disfemisme *terjangkit*. Kalimat ini menunjukkan bahwa bertambahnya kasus corona yang ke 15 ini dinyatakan tidak pernah melakukan perjalanan di daerah *terjangkit*. Kata *terjangkit* merupakan kata yang digunakan untuk menyebutkan suatu daerah yang dimana terdapat orang terkena kasus corona yang sangat berbahaya dan bisa mematikan, dan salah satu orang yang terkena corona ini sebelumnya tidak pernah melakukan perjalanan ke daerah yang *terjangkit* tersebut. Kata *terjangkit* merupakan kata yang digunakan untuk menyebutkan suatu daerah yang dimana terdapat orang terkena kasus corona yang sangat berbahaya dan bisa mematikan, Kata *terjangkit* merupakan kata kasar yang dapat menyinggung perasaan seseorang, bersifat negatif yang berdampak buruk bagi orang lain.

merupakan kata kasar yang dapat menyinggung perasaan seseorang, bersifat negatif yang berdampak buruk bagi orang lain. Berdasarkan data 2 diatas termasuk tipe disfemisme kemiripan fonetik karena merupakan kosa kata yang memiliki kemiripan cara bacanya dari segi fonetik. Penggunaan kata kasar seperti “terjangkit” bisa diganti dengan kata yang hampir mirip seperti “tertular” terdengar masih kasar, namun lebih halus daripada langsung menggunakan kata terjangkit.

Data (3)

Sebagai tindak lanjut dari satu tanggap darurat covid-19 di Kampar, Catur menekankan pada stake holder terkait untuk *menggesa* pembentukan relawan desa secepatnya.

Pada data 3 terdapat kata disfemisme menggesa. Kalimat ini menunjukkan bahwa stake holder menggesa pembentukan relawan desa secepatnya. Kata menggesa merupakan suatu hal yang bersifat sangat mendesak seseorang sehingga membuat seseorang yang didesak kurang nyaman, karena mendesak atau menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cepat. Kata menggesa merupakan hal yang kurang sopan dan tidak seharusnya diucapkan. Berdasarkan data 3 diatas termasuk tipe disfemisme kemiripan fonetik karena merupakan kosa kata yang memiliki kemiripan cara bacanya dari segi fonetik. Penggunaan kata kasar seperti “menggesa” bisa diganti dengan kata yang hampir mirip seperti “mendesak” terdengar masih kasar, namun lebih halus daripada langsung menggunakan kata menggesa.

Data (4)

Kadis perhubungan Bengkalis, Djoko Edy Imhar mengatakan, kemarin hanya 1 orang penumpang dari Negara *terjangkit* Covid-19.

Pada data 4 terdapat kata disfemisme kecerdikan. Kalimat ini menunjukkan bahwa ada penambahan kasus terpapar Covid-19 yang berasal dari Negara terjangkit yaitu Malaysia. Kata terjangkit merupakan kata yang digunakan untuk menyebutkan suatu daerah yang dimana terdapat orang terkena kasus corona yang sangat berbahaya dan bisa mematikan, Kata terjangkit merupakan kata kasar yang dapat menyinggung perasaan seseorang, bersifat negatif yang berdampak buruk bagi orang lain. Berdasarkan data 4 diatas termasuk tipe disfemisme kemiripan fonetik karena merupakan kosa kata yang memiliki kemiripan cara bacanya dari segi fonetik. Penggunaan kata kasar seperti “terjangkit” bisa diganti dengan kata yang hampir mirip seperti “tertular” terdengar masih kasar, namun lebih halus daripada langsung menggunakan kata “terjangkit”.

2.2.1.3 Tipe Disfemisme Sirkomlokusi

Data (1)

Tak segan-segan jika ada yang melakukan kejahatan pencurian dengan kekerasan (*curas*), pencurian dengan pemberatan (*curat*), *curanmor* dan narkoba.

Pada data 1 terdapat kata disfemisme curas, curat, curanmor. Kalimat ini menunjukkan bahwa di masa pandemi covid-19 ini petugas berwajib tidak segan-

segar memberikan sanksi yang berat jika ada yang melakukan kejahatan. Kata curas, curat, curanmor merupakan suatu tindakan kejahatan yang dapat merugikan orang lain. Kejahatan curas, curat dan curanmor ini sangat berbahaya, selain merugikan juga tindak kasar yang dapat membuat korban terluka. Kata curat, curas dan curanmor memiliki nilai rasa yang sangat kasar dan bersifat kejahatan. Berdasarkan data 1 diatas termasuk tipe disfemisme sirkumlokusi yaitu penggunaan kata pengganti kata aslinya, dengan tidak menyebutkan kata aslinya dan biasanya seperti menjabarkan. Seperti kata diatas menyebutkan “curas” diganti “pencurian dengan kekerasan”, kata “curat” diganti “pencurian dengan pemberatan” dan “curanmor” diganti dengan “ pencurian kendaraan bermotor”.

2.2.1.4 Tipe Disfemisme Pernyataan Tersembunyi

Data (1)

Sementara, anggaran jaring pengaman sosial digunakan untuk menjaga data beli masyarakat. Khususnya mereka yang masuk kategori *miskin*.

Pada data 1 terdapat kata disfemisme yaitu miskin. Kalimat ini menunjukkan bahwa ada anggaran bantuan selama pandemi Covid-19 khususnya untuk kategori warga miskin. Kata miskin digunakan untuk menyebutkan keberadaan ekonomi seseorang yang kurang mampu bahkan yang bisa dikatakan mempunyai penghasilan tidak cukup untuk kebutuhan makan dan sehari-hari. Kata miskin

memiliki nilai rasa kasar dan tidak enak didengar karena dapat menyinggung perasaan orang lain. Berdasarkan data 1 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata miskin yang seharusnya diganti dengan kata kurang mampu yang lebih sopan dan enak didengar.

Data (2)

“Bisa-bisa kita seperti India. Lockdown yang dilakukan tanpa persiapan matang, bisa membuat rakyat kalang kabut dan akhirnya kelaparan,” *beber dia*.

Pada data (2) terdapat kata disfemisme yaitu beber. Kalimat ini menunjukkan bahwa menurut seseorang lockdown yang dilakukan tanpa persiapan seperti di India terkait pandemi Covid-19 bisa membuat masyarakat kalang kabut, ujarnya. Jadi, Kata beber merupakan kata yang dirasa kasar karena merupakan kata ceplos-ceplos yang biasanya sering digunakan untuk bahasa gaul, yang pada umumnya masyarakat tidak tahu hal itu. Kata beber memiliki nilai rasa kasar dan kurang sopan. Pada data 2 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata beber yang seharusnya diganti dengan kata ujar nya atau ungkap nya makna nya akan lebih sopan dan enak didengar.

Data (3)

Petugas membersihkan *najis* (jika ada) sebelum memandikan.

Pada data (3) terdapat kata disfemisme yaitu najis. Kalimat ini menunjukkan bahwa petugas covid-19 akan membersihkan najis terhadap jenazah yang terpapar covid-19 terlebih dahulu sebelum dimandikan mengikuti sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah diterapkan. Kata najis merupakan suatu hal yang kotor dan harus dibersihkan supaya suci dan bersih ketika melakukan ibadah. Kata najis disini memiliki nilai rasa yang kasar terhadap manusia, dan tidak seharusnya digunakan untuk manusia, kata najis biasanya digunakan untuk menyebutkan hewan. Pada data 3 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata najis yang seharusnya diganti dengan kata kotoran.

Data (4)

Ketika wanita tersebut meninggal si anak hanya bisa menyerahkan sepenuhnya jasad ibu nya itu kerumah sakit. Untuk *dikuburkan* oleh pihak rumah sakit.

Pada data 4 terdapat kata disfemisme yaitu dikuburkan. Kalimat ini menunjukkan bahwa salah satu korban yang terpapar covid-19 harus dikuburkan oleh pihak rumah sakit saja, sesuai dengan protokol kesehatan, dan pihak keluarga hanya bisa menyerahkan. Kata dikuburkan memiliki arti kata kasar jika digunakan untuk menguburkan manusia, biasanya kata dikuburkan digunakan untuk megubur hewan

yang sudah mati. Kata dikuburkan kurang tepat digunakan untuk menguburkan manusia yang sudah tiada. Kata dikuburkan memiliki nilai yang kasar untuk manusia, Pada data 4 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata dikuburkan yang seharusnya diganti dengan kata dimakamkan.

Data (5)

Coba lihat daftar persoalan orang kaya dan *orang miskin* yang banyak beredar di medsos ini.

Pada data 5 terdapat kata disfemisme yaitu orang miskin. Kalimat ini menunjukkan kerisauan semua orang terhadap covid-19 yang belum ada obatnya, semua orang pusing dari golongan orang kaya maupun orang miskin. Kata orang miskin digunakan untuk menyebutkan keberadaan ekonomi seseorang yang kurang mampu bahkan yang bisa dikatakan mempunyai penghasilan tidak cukup untuk kebutuhan makan dan sehari-hari. Kata miskin memiliki nilai rasa kasar dan tidak enak didengar karena dapat menyinggung perasaan orang lain. Berdasarkan data 5 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata orang miskin yang seharusnya diganti dengan kata kurang mampu.

Data (6)

Ketika ibu tahu kami diundang pak terawan , *ngotot* banget harus pakai kebaya karena itu representasi Nusantara.

Pada data 6 terdapat kata *disfemisme* yaitu *ngotot*. Kalimat ini menunjukkan seorang perempuan yang berhasil sembuh dari covid-19 setelah menjalani rangkaian perawatan, setelah sembuh dan dinyatakan boleh pulang beliau diundang kemenkes dan *ngotot* ingin memakai kebaya. Kata *ngotot* merupakan suatu hal menentang atau bersikeras ingin melakukan suatu hal yang keadaannya tidak memungkinkan. Kata *ngotot* memiliki nilai rasa kasar dan tidak enak didengar karena menentang. Berdasarkan data 6 diatas termasuk tipe *disfemisme* pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata *ngotot* yang seharusnya diganti dengan berkeras kepala atau menentang.

Data (7)

27 Januari Menkes Terawan Agus Putranto terkesan meremehkan covid-19 yang sudah mulai *menjangkiti* sejumlah Negara.

Pada data 7 terdapat kata *disfemisme* yaitu *menjangkiti*. Kalimat ini menunjukkan bahwa covid-19 sudah mulai *menjangkiti* sejumlah Negara. Kata *menjangkiti* merupakan kata yang digunakan untuk menyebutkan suatu daerah yang dimana terdapat orang terkena kasus corona yang sangat berbahaya bisa menular dan bisa mematikan, Kata *terjangkit* merupakan kata kasar yang dapat menyinggung

perasaan seseorang, bersifat negatif yang berdampak buruk bagi orang lain.. Berdasarkan data 7 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata menjangkiti yang seharusnya diganti dengan menulari.

Data (8)

Bantuan sembako ini ditargetkan untuk <i>keluarga miskin</i> yang masuk dalam data Terpadu Kesejahteraan Sosial.
--

Pada data 8 terdapat kata disfemisme yaitu keluarga miskin. Kalimat ini menunjukkan bahwa akan ada bantuan berupa sembako kepada keluarga rentan yang tinggal di Jakarta. Bantuan ini ditargetkan untuk keluarga miskin yang telah masuk data DTKS. Kata keluarga miskin digunakan untuk menyebutkan keberadaan ekonomi seseorang yang kurang mampu bahkan yang bisa dikatakan mempunyai penghasilan tidak cukup untuk kebutuhan makan dan sehari-hari. Kata keluarga miskin memiliki nilai rasa kasar dan tidak enak didengar karena dapat menyinggung perasaan orang lain. Berdasarkan data 8 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata keluarga miskin yang seharusnya diganti dengan kata keluarga kurang mampu.

Data (9)

Karena dalam ketentuan (Peraturan menteri kesehatan No 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB, objek tidak diizinkan *mengangkut orang*.

Pada data 9 terdapat kata disfemisme mengangkut orang. Kalimat ini menunjukkan Pemprov DKI sudah berkoordinasi dengan para ojek online yang hasilnya akan mengikuti protokol kesehatan dan ojek tidak diizinkan mengangkut orang. Kata mengangkut biasanya digunakan untuk membawa barang bukan membawa manusia. Kata mengangkut untuk manusia memiliki nilai rasa yang kasar, karena kata mengangkut biasa digunakan untuk mengangkut barang bukan untuk manusia. Berdasarkan data 9 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata mengangkut orang yang seharusnya diganti dengan kata membawa penumpang.

Data (10)

Sanksi berat itu bisa berupa penurunan pangkat selama tiga tahun, penurunan jabatan satu tingkat lebih rendah, pencopotan dari jabatan, pemberhentian dengan hormat hingga *pemecatan*.

Pada data 10 terdapat kata disfemisme pemecatan. Kalimat ini menunjukkan bahwa Presiden Jokowi menjelaskan ada 4 golongan yang dilarang mudik dikarenakan Covid-19. Jika kedatangan ada yang mudik diantara golongan ke 4 itu maka akan diberikan sanksi berat berupa penurunan pangkat hingga pemecatan. Kata

pemecatan merupakan suatu hal yang diberhentikan dari kerjanya, kata pemecatan memiliki nilai rasa yang kasar, tidak enak didengar juga akan menyinggung perasaan orang. Berdasarkan data 10 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata pemecatan yang seharusnya diganti dengan kata pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja (PHK).

Data (11)

Saya tegaskan PSBB hanya untuk <i>menyiasati</i> itu
--

Pada data 11 terdapat kata disfemisme menyiasati. Kalimat ini menunjukkan bahwa akan ada kebijakan PSBB untuk menghindari karantina wilayah, tertera di UUD bahwa keperluan dasar masyarakat yang dikarantina termasuk hewan peliharaan ditanggung Negara, hal tersebut hanya untuk menyiasati. Kata menyiasati yang bermakna memeriksa atau melakukan penyelidikan, namun kata menyiasati digunakan untuk mengintai seseorang namun orang yang diintai tersebut tidak tahu kalau dirinya sedang disiati secara diam-diam. Kata menyiasati memiliki nilai rasa yang kasar. Berdasarkan data 11 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata menyiasati yang seharusnya diganti dengan kata pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan.

Data (12)

Rencana *aksi* dari PSBB sudah kami lakukan sebelumnya.

Pada data 12 terdapat kata disfemisme *aksi*. Kalimat ini menunjukkan rencana melakukan *aksi* dari PSBB. Kata *aksi* yang bermakna melakukan tindakan atau suatu perbuatan yang dilakukan besar-besaran diruang terbuka. Kata *aksi* memiliki nilai rasa yang kasar, karena kata *aksi* artinya melakukan suatu tindakan, bahkan bisa berupa tindakan yang anarkis jika tidak bisa saling mengontrol emosi. Karena kegiatan *aksi* biasanya dilakukan oleh orang banyak. Berdasarkan data 12 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata *aksi* yang seharusnya diganti dengan kata *betindak* atau *bergerak*.

Data (13)

Kesadaran masyarakat belum *tergugah* secara baik, akhirnya terjadi eskalasi penyebaran Covid-19.

Pada data 13 terdapat kata disfemisme *tergugah*. Kalimat ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat belum sepenuhnya *tergugah* untuk tidak keluar rumah jika tidak penting dan jika keluar rumah harus memakai masker. Kata *tergugah* bernilai kasar didengar. *Menggugah* menandakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tidak sengaja atau sudah selesai dilakukan, kata lain terbangkitkan atau terbangunkan. Berdasarkan data 13 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan

tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele.

Penyebutan kata tergugah yang seharusnya diganti dengan terbangkitkan.

Data (14)

Kini kita berharap perizinan masuknya vaksin nanti bisa SSW, meminjam istilah kecepatan gerakan *copet* yang kini mulai banyak beraski.

Pada data 14 terdapat kata disfemisme *copet*. Kalimat ini menunjukkan bahwa banyak gerakan *copet* yang kini mulai beraksi disaat Covid-19, karena perekonomian yang semakin hari memburuk. Kata *copet* merupakan suatu kejahatan yang dapat merugikan seseorang dan merupakan tindak kejahatan kekerasan. Kata *copet* memiliki nilai rasa yang kasar untuk didengar. *Copet* artinya mengambil sesuatu milik orang lain tanpa sepengetahuan dari sang pemilik, hal tersebut tentunya perbuatan yang tidak baik dan dirasa kasar. Berdasarkan data 14 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata *copet* yang seharusnya diganti dengan mencuri.

Data (15)

Ukuran masyarakat terdampak belum jelas dalam pada itu jajaran Pemko Pekanbaru hingga kini masih melakukan validasi data *warga miskin, hampir miskin, dan rentan miskin*.

Pada data 15 terdapat kata disfemisme *warga miskin, hampir miskin, rentan miskin*. Kalimat ini menunjukkan bahwa ukuran masyarakat yang terdapat Covid -19

belum jelas, dan sampai saat ini Pemko Pekanbaru masih melakukan validasi data untuk golongan warga miskin. Kata orang miskin digunakan untuk menyebutkan keberadaan ekonomi seseorang yang kurang mampu bahkan yang bisa dikatakan mempunyai penghasilan tidak cukup untuk kebutuhan makan dan sehari-hari. Kata miskin memiliki nilai rasa kasar dan tidak enak didengar karena dapat menyinggung perasaan orang lain. Seperti yang dijelaskan kalimat diatas itu memiliki nilai rasa yang kasar dan dapat menyinggung orang lain. Berdasarkan data 15 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata miskin yang seharusnya diganti dengan kurang mampu.

Data (16)

Tidak hanya itu, pihaknya pun terus melakukan patrol ketempat kerumunan masyarakat. Jika masih bandel terpaksa harus *diangkut* dengan memberikan pernyataan kemudian dilakukan pembinaan.

Pada data 16 terdapat kata disfemisme diangkut. Kalimat ini menunjukkan PSBB dijaga sangat ketat, pihak berwajib melakukan pun melakukan patrol ketempat kerumunan masyarakat, jika masih bandel akan diangkut. Kata diangkut memiliki nilai rasa yang kasar, karena kata diangkut biasa digunakan untuk mengangkut barang bukan untuk manusia, sedangkan kalimat diatas menyatakan pihak berwajib akan mengangkut orang yang melanggar dengan memberikan pernyataan kemudian akan dilakukan pembinaan.. Berdasarkan data 16 diatas termasuk tipe disfemisme

pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata diangkut yang seharusnya diganti dengan kata dibawa.

Data (17)

Satu bidang ini ia tangani secara *mati-matian*.

Pada data 17 terdapat kata disfemisme mati-matian. Kalimat ini menunjukkan seorang pengusaha besar yang jabatannya saat ini ketua bidang perekonomian pengurus pusat Muhammadiyah menangani satu bidang secara mati-matian. Kata mati-matian memiliki nilai rasa yang kasar, yang artinya bersungguh-sungguh, bekerja dengan segenap tenaga untuk mempertahankan bidang yang ditangani nya. Berdasarkan data 17 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata mati-matian yang seharusnya diganti dengan bersungguh-sungguh.

Data (18)

Dengan pendapatan sebagai tenaga harian lepas (THL) di RSUD dinilai tak sebanding dengan resiko yang diterima. Namun hak itu tidak *digubris*, karena sebagai perawat adalah profesi yang ia nilai sangat mulia.

Pada data 18 terdapat kata disfemisme tidak digubris. Kalimat ini menunjukkan bahwa mengabdikan sebagai perawat selama bertahun-tahun tidaklah mudah, wabah Covid-19 menjadi momen yang paling menakutkan sepanjang menjalani profesi, namun hal tersebut disbanding tak dengan resiko yang

diterima, namun hal tersebut tidak digubris sang perawat. Kata digubris memiliki nilai rasa yang kasar dan tidak enak didengar yang berarti seseorang tidak menghiraukan dan tidak mau tahu tentang kita, kata digubris merupakan kata yang tidak sopan dan tidak enak didengar. Berdasarkan data 18 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata tidak digubris yang seharusnya diganti dengan tidak dihiraukan.

Data (19)

Dikawasan Jalan HR Soebrantas, Panam misalnya, keggiatan warga masih saja ada hingga pukul 22.00 WIB dan menjelang larut malam. Terutama di Pelataran jalan yang dipadati oleh *pelaku usaha kecil-kecilan* tersebut.

Pada data 19 terdapat kata disfemisme pelaku usaha kecil-kecilan. Kalimat tersebut menunjukkan kegiatan warga masih saja ada diluar walaupun sudah ada himbauan untuk tidak keluar dan berkerumunan. Terutama dipelataran jalan yang dipadati oleh pelaku usaha kecil-kecilan. Kata pelaku memiliki nilai rasa kasar, biasanya kata pelaku digunakan untuk sebutan orang yang sedang melakukan sesuatu. Sedangkan usaha kecil-kecilan dirasa sedikit kasar didengar. Berdasarkan data 19 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata pelaku usaha kecil-kecilan yang seharusnya diganti dengan penjual.

Data (20)

Banyak juga selebgram yang membagikan yang membagikan pelatihan online gratis. “*Celetuk Bhima*”.

Pada data 20 terdapat kata disfemisme celetuk. Kalimat ini menunjukkan bahwa selebgram banyak yang melakukan pelatihan online untuk konten di youtube, google dan instagram. Kata celetuk memiliki nilai rasa yang kasar dan kurang sopan yang artinya berujar secara spontan atau menyela. Berdasarkan data 20 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata celetuk yang seharusnya diganti dengan berujar.

Data (21)

Karena itulah sasarannya adalah mereka yang *terimbas* Covid-19.

Pada data 21 terdapat kata disfemisme terimbas. Kalimat ini menunjukkan bahwa akibat pandemi covid-19 banyak pekerja dirumahkan, tiba-tiba tidak mendapatkan penghasilan sama sekali, hal itu *terimbas* kepada para pekerja. Kata *terimbas* memiliki nilai rasa kasar yang dapat menyinggung perasaan orang lain, *terimbas* artinya terkena sesuatu (yang baik atau yang tidak baik) akibat perbuatan orang lain. Berdasarkan data 21 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata *terimbas* yang seharusnya diganti dengan terkena sesuatu.

Data (22)

Sudah disebutkan sanksi yang terbesar Rp 100 Juta dan ada ancaman *penjara*.

Pada data 22 terdapat kata disfemisme penjara. Kalimat ini menunjukkan bahwa akan ada sanksi jika didapati ada yang mudik saat pandemi covid-19 ini , saknsi yang terbesar Rp 100 juta dan ancaman penjara. Kata penjara bermakna memasukkan seseorang yang melakukan tindak kejahatan atau hal yang tidak baik kedalam sel dengan memberikan hukuman sesuai apa yang dilakukannya. Kata penjaramemiliki nilai rasa yang kasar. Berdasarkan data 22 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata penjara yang seharusnya diganti dengan lapas.

Data (23)

Terkait warnet yang *memandel*, Nandang mengatakan akan dikenakan pidana.

Pada data 25 terdapat kata disfemisme membandel. Kalimat ini menunjukkan bahwa sejak adanya PSBB masyarakat tidak boleh keluar jika tidak ada kepentingan yang jelas dan dilarang untuk tidak berkerumunan, termasuk di Warnet, jika masih ada yang membandel maka akan diberikan pidana. Kata membandel memiliki nilai rasa kasar didengar yang berarti kepala batu/keras kepala. Berdasarkan data 23 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat

hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata membandel yang seharusnya diganti tidak menurut/tidak mendengar.

Data (24)

Untuk itu, pria yang akrab disapa Ucok itu meminta masyarakat Kota Dumai tidak menganggap *sepele* dengan kondisi yang terjadi.

Pada data 24 terdapat kata disfemisme sepele. Kalimat ini menunjukkan bahwa semakin hari semakin banyak yang dinyatakan positif covid-19. Terutama untuk kota Dumai tidak menganggap sepele dengan kondisi yang terjadi saat ini. Kata sepele memiliki nilai rasa kasar dan tidak enak didengar karena menganggap remeh suatu hal dengan bertindak seolah-olah semuanya tidak penting. Kata sepele merupakan kata yang tidak sopan dan bernilai kasar. Berdasarkan data 24 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata sepele yang seharusnya diganti remeh/tidak penting.

Data (25)

Saya tak puas sebelum *kentut* pokoknya, dari pukul 00.00 hingga jelang subuh. Mata tak juga terpejam

Pada data 25 terdapat kata disfemisme kentut. Kalimat ini menunjukkan tentang bagaimana curhatan para perawat covid-19 yang bekerja keras dan sebelum bekerja tak puas jika belum kentut. Kata kentut memiliki nilai rasa yang kasar dan

kurang sopan karena dilakukan didepan orang lain, yang nantinya bisa menimbulkan orang lain kurang nyaman atau risih. Berdasarkan data 25 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata kentut yang seharusnya diganti buang angin.

Data (26)

Pandemi Corona virus seperti gabungan antara bencana alam, perang, krisis ekonomi dan wabah sekaligus. Negara *miskin* hingga adidaya tak berdaya dibuatnya.

Pada data 26 terdapat kata disfemisme miskin. Kalimat ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 ini membuat semua kegiatan, perekonomian orang diluar sana lumpuh, sampai Negara miskin tak berdaya dibuatnya. Kata keluarga miskin digunakan untuk menyebutkan keberadaan ekonomi seseorang yang kurang mampu bahkan yang bisa dikatakan mempunyai penghasilan tidak cukup untuk kebutuhan makan dan sehari-hari. Kata keluarga miskin memiliki nilai rasa kasar dan tidak enak didengar karena dapat menyinggung perasaan orang lain. Berdasarkan data 26 diatas termasuk tipe disfemisme pernyataan tersembunyi yang digunakan untuk membuat hal yang luar biasa seakan-akan sepele. Penyebutan kata miskin yang seharusnya diganti dengan kata kurang mampu.

2.2.1.5 Tipe Disfemisme Kata Pinjam

Data (1)

Hasilnya pemerintah dinilai bannyak melakukan *blunder* dan menjadi polemik dimasyarakat.

Pada data 1 terdapat kata disfemisme yaitu blunder. Kalimat ini menunjukkan kesalahan pemerintah yang memicu kepanikan publik. Kata blunder memiliki nilai kasar yang artinya kesalahan serius atau memalukan yang disebabkan oleh kebodohan, kecerobohan, atau kelalaian. Berdasarkan data 1 diatas termasuk tipe disfemisme kata pinjam yang sering digunakan pada bahasa inggris yang meminjam kata dari bahasa latin, untuk membuat makna kata tersebut lebih halus atau kasar.

Data (2)

Direktur LP3ES Wijayanto menyampaikan sedikitnya ada 37 pernyataan pemerintah yang memicu *kontroversi*.

Pada data 2 terdapat kata disfemisme yaitu kontroversi. Kalimat ini menunjukkan perdebatan direktur LP3ES Wijayanto dengan pemerintah terkait corona. Kata kontoversi memiliki nilai rasa kasar yang artinya pertikaian/perdebatan yang secara umum adalah suatu pertentangan atau suatu perbedaan sikap yang berupa perdebatan terhadap sebuah masalah yang bertentangan dan memiliki dua sisi yang berlainan sehingga memicu konflik. Berdasarkan data 2 diatas termasuk tipe

disfemisme kata pinjam yang sering digunakan pada bahasa Inggris yang meminjam kata dari bahasa Latin, untuk membuat makna kata tersebut lebih halus atau kasar.

2.3 Interpretasi Data

Peneliti menginterpretasikan data berdasarkan analisis yang sudah dilakukan tentang penggunaan disfemisme dalam berita utama surat kabar Riau Pos yang meliputi tipe disfemisme. Penggunaan tipe disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Riau Pos penulis menemukan 34 data dari 30 edisi pada surat kabar Riau Pos, terdiri dari (1) Pemodelan baru 1 data, (2) Kemiripan fonetik 4 data, (3) Sirkumlokusi 1 data, (4) Pernyataan tersembunyi 26 data, (5) Kata pinjam 2 data.

Berdasarkan analisis data maka penulis menginterpretasikan bahwa penggunaan tipe disfemisme dalam berita utama Surat Kabar *Riau Pos* edisi April 2020 paling banyak pada pernyataan tersembunyi sebanyak 26 data dan penggunaan tipe disfemisme dalam berita utama surat Kabar Riau Pos paling sedikit pada kemiripan fonetik, pemodelan baru dan sirkumlokusi sama-sama terdapat 1 data.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang penulis telah lakukan dalam Surat Kabar Riau Pos edisi April 2020, maka dapat disimpulkan bahwa tipe disfemisme yang terdapat dalam berita utama surat kabar Riau Pos menurut Aceng Ruhendi terdiri atas 12 tipe yaitu tipe disfemisme pemodelan baru, tipe disfemisme kemiripan fonetik, tipe disfemisme akronim, tipe disfemisme abreviasi, tipe disfemisme permainan kata, tipe disfemisme sirkumlokusi, tipe disfemisme hiperbola, tipe disfemisme pernyataan tersembunyi, tipe disfemisme metonimi, tipe disfemisme substitusi, tipe disfemisme sinekdoke dan tipe disfemisme kata pinjam. Setelah penulis menganalisis terdapat 5 tipe di antara nya tipe disfemisme pemodelan baru, tipe disfemisme kemiripan fonetik, tipe disfemisme sirkumlokusi, tipe disfemisme pernyataan tersembunyi dan tipe disfemisme kata pinjam. Dari lima tipe disfemisme yang penulis temukan, terdapat hasil penelitian tentang tipe disfemisme dalam berita utama Surat Kabar Riau Pos edisi April 2020 sebagai berikut : (1) Pemodelan baru 1 data, (2) Kemiripan fonetik 4 data, (3) Sirkumlokusi 1 data, (4) Pernyataan tersembunyi 28 data (5) Kata pinjam 2 data.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dituliskan hambatan-hambatan dalam memperoleh data dan menganalisis data sebagai berikut :

- 4.1.1 Hambatan dalam memperoleh buku-buku terbitan yang berkaitan dengan tipe disfemisme.
- 4.1.2 Hambatan dalam menganalisis dan mengolah data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peneliti kesulitan dalam mengolah dan menganalisis data. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki.
- 4.1.3 Peneliti juga kesulitan dalam memperoleh buku-buku yang relevan dengan tipe disfemisme untuk dijadikan acuan dalam menganalisis dan mengolah data. Semua ini disebabkan karena kurangnya buku-buku yang berhubungan dengan tipe disfemisme baik di Perpustakaan yang ada di UIR, Perpustakaan Wilayah, ataupun toko buku yang terdapat di wilayah Kota Pekanbaru.
- 4.1.4 Peneliti juga kesulitan dalam mengumpulkan Surat Kabar Riau Pos karena edisi yang sudah terlewat , sehingga penulis harus menggunakan berbagai cara untuk menemukan dan mengumpulkan kembali edisi yang sudah terlewat.

4.2 *Saran*

- 4.2.1 Penerbit sebaiknya mendistribusikan buku mengenai tipe disfemisme edisi tahun-tahun terbaru disetiap took buku yang ada di Indonesia, khususnya Provinsi Riau sehingga dapat diperoleh dengan mudah untuk mereka yang membutuhkannya.
- 4.2.2 Penelitian tentang disfemisme sebaiknya dilakukan dengan tepat dan terperinci khususnya tentang tipe disfemisme, sehingga hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- 4.2.3 Media massa sebagai media informasi umum sebaiknya lebih memperhatikan pemilihan kata yang mencerminkan kesantunan bahasa dan pembaca yang baik hendaknya mampu menyaring bahasa yang bernilai kasar dan menggantikan dengan bahasa yang bernilai rasa halus dalam berkomunikasi di masyarakat.
- 4.2.4 Perpustakaan Wilayah Riau, took buku yang terdapat di Wilayah Kota Pekanbaru, khususnya perpustakaan Universitas Islam Riau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menyediakan buku-buku, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dan berhubungan dengan tipe disfemisme sehingga peneliti dapat dengan mudah memperoleh sumber referensi atau rujukan dalam menulis karya ilmiah atau skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, H. Djafar. 1985. *“Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta Timur : Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awi, Hasan, dkk. 2003. *“Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bandara, Aris. 2012. *“Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Chaer, Abdul. 2010. *“Bahasa Jurnalistik”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2010. *“Linguistik Umum”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2002. *“Pengantar Semantik Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *“Pengantar Semantik Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djasudarma, Fatimah. 2016. *Semantik 2*. Bandung: Refika Aditama
- Jayanti, Rika Rezekim 2019. *“Eufimisme dan Disfemisme pada judul berita Surat kabar harian Balik Papan Pos periode April-Mei 2018*. “Vol 2, No. 1, Juni 2019”. Universitas Balik Papan.
- Keraf, Gorys. (2007). *“Diksi dan Gaya Bahasa”* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khasan, A. M., Sumarwati, & Setiawan, B. 2014. *“Pemakaian Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Joglo Semar”*. Vol 2, No 3, Agustus 2014. Universitas Sebelas Maret.
- Manaf, Ngusman. Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang : UNP Press

Masruchin, Ulin. Nuha. 2017. *Majas Pantun dan Puisi*. Yogyakarta : Huta Publisher.

Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta : Erlangga.

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rahardi.Kunjana. 2006. “*Dimensi-dimensi Kebahasaan*”. Yogyakarta : Erlangga.

Saifullah,Ruhendi.Aceng. 2018. “*Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*”. Jakarta Timur: Bumi aksara

Sariah. 2018. “*Ekspresi Kritik Melalui Disfemisme Dalam Pemberitaan Kasus Setya Novanto di Media Massa Daring*” Vol 16, No 1. Juni 2018. Balai Bahasa Jawa Barat.

Sudibyo. 2001. “*Politik Media dan Pertarungan Wacana*”. Yogyakarta:LKS.

Sutarman. 2013. “*Tabu Bahasa dan Eufemisme*”. Sirakarta : Yuma Pustaka.

Wijaya, Laksmi. 2012. “*EYD Ejaan yang disempurnakan Peribahasa Majas*”. Depok: Pustaka Makmur

Wardhani, I.G.A.K. 2007 “*Teknik Menulis Karya Ilmiah*”. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiharja, Irpa Anggriani. 2019. “*Penginovasian Bentuk Disfemisme Pasa Surat Kabar Dan Relevansinya Pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMP*”. Vol 7, No 2. 2 Desember 2019. Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Yunaldi. “*Kiat Praktis Jurnalistik untuk Siswa, Mahasiswa dan Calon Wartawan*”. Sumatera Barat : Angkasa Raya.

Zed, Mestika. 2004. “*Metode Penelitian Kepustakaan*”. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia